

PERTAMINA

energia

www.pertamina.com

EDISI NOVEMBER 2018



AMANAH MENJAGA BUMI

52 KESEHATAN
Relawan Antara Tekad
dan Persiapan

60 KULINER
Ransum Nikmat Kala
Darurat

74 GALERI FOTO
Bahagia itu Sederhana



#SimplySecure

Risiko bisa terjadi kapan saja dan dimana saja.

PASTI BUTUH 'BODYGUARD'!

TMLife aplikasi paling **PAS** buat jadi **'BODYGUARD'** yang bisa menjaga anda, jadi lebih Aman dan Nyaman dalam menjalani aktivitas.



Temukan **TMLife**
di Google Play & App Store



Dari Redaksi

Urip Iku Urup sebuah, falsafah yang konon berasal dari Sunan Kalijaga, salah satu walisongo yang menyebarkan agama Islam di tanah Jawa. Lalu apa maknanya? *Urip* dalam bahasa Jawa artinya hidup, sedangkan *Urup* berarti nyata, jadi dapat diartikan dalam bahasa Indonesia, yaitu Hidup itu Nyala, hidup itu haruslah menerangi, hidup hendaknya memberi manfaat bagi orang lain disekitar kita, semakin besar manfaat yang bisa kita berikan tentu akan lebih baik.

Memberi manfaat, kata kuncinya, Hal tersebut tentunya yang ingin terus dilakukan Pertamina di usianya yang hampir berusia 61 tahun ini. Komitmen memberikan manfaat yang berkelanjutan yang akan terus dapat dirasakan alam, dan masyarakat sekitarnya bahkan hingga generasi mendatang.

Karena itu, di edisi November 2018, satu bulan sebelum hari ulang tahun Pertamina kami menyajikan bahasan utama tentang upaya Pertamina mendorong kesejahteraan masyarakat, alam, dan lingkungan, agar mampu mencapai pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan (*corporate sustainability*).

Komitmen Pertamina itu sejatinya merupakan pengejawantahan dari konsep *triple bottom line* (TBL), yaitu *planet, people*, dan *profit* alias 3P.

Semua yang kami tulis di edisi ini merupakan catatan dan bukti yang dilakukan Pertamina, bahwa BUMN ini telah melakukan berbagai hal untuk menyejahterakan manusia, alam, tak sekedar hanya ingin meraih profit untuk saat ini, tapi meraih *profit* untuk keberlangsungan bumi pertiwi.

Selamat membaca. 📖



Cover Story

AMANAH MENJAGA BUMI

Pertamina senantiasa memprioritaskan keseimbangan dan kelestarian alam, lingkungan dan masyarakat. Dengan menyejahterakan manusia, alam, dan lingkungan, maka Pertamina mampu mencapai pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan (*corporate sustainability*).



KETUA PENGARAH : Sekretaris Perseroan | **WAKIL KETUA PENGARAH/PENANGGUNG JAWAB** : Vice President Corporate Communication
PIMPINAN REDAKSI : Adiatma Sardjito | **WK. PIMPINAN REDAKSI** : Arya Dwi Paramita
REDAKTUR PELAKSANA : Reno Fri Daryanto | **KOORDINATOR LIPUTAN** : Rianti Octavia
TIM REDAKSI : Hari Maulana, Septian Tri Kusuma, Indah Nurbaeti, Indah Dwi Kartika
TATA LETAK : Dwi Jafrihanti & Riska Ayu Suryani | **FOTOGRAFER** : Kuntoro, Priyo Widiyanto, Adityo Pratomo, Trisno Ardi
SIRKULASI : Ichwanusyafa

ALAMAT REDAKSI : Kantor Pusat Pertamina | Gedung Perwira 2-4 Ruang 304 Jl. Medan Merdeka Timur 1A Jakarta - 10110
Telp. (+62) 21 3815966 | Fax. (+62) 21 3815852

MARKETING IKLAN : PT Pertamina Retail | Wisma Tugu Wahid Hasyim Jl. Wahid Hasyim No.100-102 Jakarta - 10340
Telp. (+62) 21 3926772 - 3926775 | Fax. (+62) 21 3926653 - 3926764

WEBSITE & EMAIL : <http://www.pertamina.com> | bulletin@pertamina.com

PENERBIT : Corporate Communication | Sekretaris Perseroan | PT PERTAMINA (PERSERO)

IZIN CETAK : Deppen No. 247/SK/DPHM/SIT/1966 | tanggal 12 Desember 1966 | Pepelrada No. Kep. 21/P/VI/1966
tanggal 14 Desember 1966

PERCETAKAN : PT. Solomurni

CONTENT

 NOVEMBER 2018

06 Highlight

- PERTAMINA BOYONG 28 NUSANTARA CSR AWARD 2018
- PEMULIHAN TERMINAL BBM DONGGALA
- PERTAMINA SABET 10 PENGHARGAAN TERTINGGI KEMENTERIAN ESDM

12 Utama

TIGA SERANGKAI
DEMI CORPORATE SUSTAINABILITY

48 Lakon

52 Kesehatan

RELAWAN ANTARA TEKAD DAN PERSIAPAN

60 Kuliner

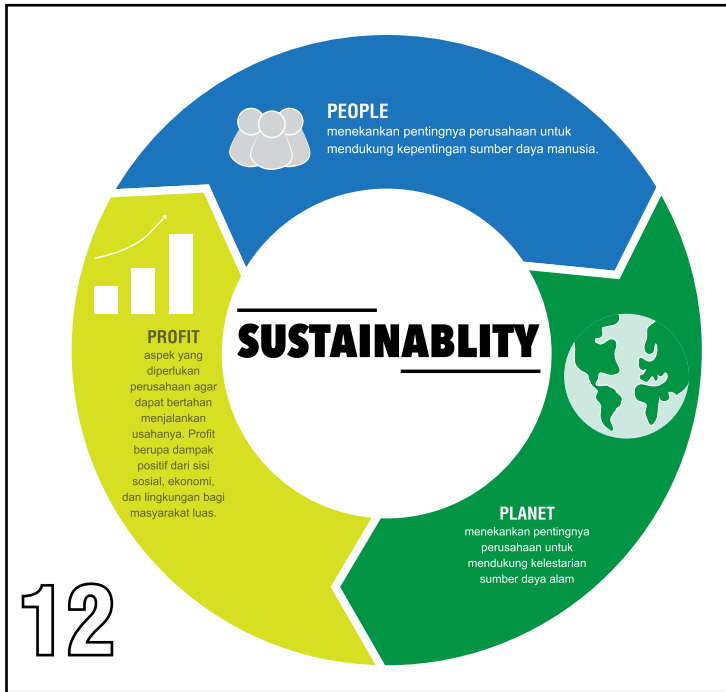
RANSUM NIKMAT KALA DARURAT

66 Wisata

MENILIK MUSEUM FOTOGRAFI
PERTAMA DI INDONESIA

74 Galeri Foto

BAHAGIA ITU SEDERHANA



➤ Pertamina menetapkan beberapa inisiatif strategis. Yaitu, pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan (melalui pendidikan perubahan perilaku, pola pikir, serta pelatihan keterampilan dan kesehatan), berwawasan pelestarian lingkungan, terkait strategi bisnis, serta dilaksanakan secara tuntas (termasuk penyediaan prasarana, perubahan pola pikir, perilaku, tata nilai, dan membekali dengan pengetahuan/ keterampilan).





Pertamina Boyong 28 Nusantara CSR Award 2018

TEKS : HARI MAULANA FOTO : KUNTORO

JAKARTA - Pertamina Group berjaya di Nusantara CSR Award 2018. Melalui sembilan unit bisnis dan anak perusahaannya, Pertamina memboyong 28 penghargaan, di Hotel Kempinski, Jakarta, pada Rabu (17/10/2018). Ke-28 penghargaan tersebut diraih dari empat kategori, yaitu Zamrud CSR, Peningkatan Mutu Pendidikan, Pemberdayaan Ekonomi Komunitas, dan Peningkatan Mutu Kesehatan.

Sembilan unit bisnis dan anak perusahaan Pertamina tersebut, yaitu PT Pertamina EP (14 penghargaan), PT Pertamina Lubricants (3), PT Pertamina Drilling Services Indonesia (2), Pertamina RU VI Balongan (2), Pertamina RU III Plaju (2), Pertamina MOR I (2), Pertamina

MOR VI (1), Pertamina TBBM Bandung Group (1), dan Pertamina RU II Sungai Pakning (1).

Menurut La Tofi selaku pengagas Nusantara CSR Award, saat ini Pertamina sangat masif melakukan kegiatan CSR. "Program-program CSR masif, kreatif dan inovatif. Sehingga dapat dirasakan betul manfaatnya untuk masyarakat. Wajarlah jika Pertamina Group memboyong banyak penghargaan kali ini," ujarnya.

Salah satunya adalah Pertamina EP. Anak perusahaan Pertamina ini berhasil berhasil menyabet 4 kategori dengan 14 program unggulan yang sukses dijalankan dan dikukuhkan sebagai *Best of the Best* Nusantara CSR Award 2018. ▀

DAFTAR PERAIH NUSANTARA CSR AWARDS 2018

PT PERTAMINA EP

A. PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN, PROGRAM :

1. Pangkalan Susu : KERAJINAN ANYAMAN PURUN SERASI
2. Tarakan : PENDIDIKAN SEKOLAH TAPAL BATAS
3. Jambi : SEKOLAH BAGI ANAK PEDALAMAN JAMBI

B. PEMBERDAYAAN EKONOMI KOMUNITAS, PROGRAM :

1. Poleng : MEMETIK RUPIAH DARI PEKARANGAN RUMAH
2. Pendopo : BIOGAS SI PENGGANTI TABUNG MELON
3. Sangasana : BERDAYA PASCA TAMBANG
4. Tarakan : PROGRAM OLAHARAN RUMPUT LAUT
5. Sangatta : PEMANFAATAN POHON TUMBANG KAYU ULIN UNTUK UKIR KHAS DAYAK
6. Jambi : BATIK SIPIN JAJARAN DI KAMPUNG NARKOBA
7. Jatibarang : OLAHAAN PANGAN BERDIKARI LOSARANG
8. Lirik : SERAP TENAGA KERJA MELALUI PENGEMBANGAN INDUSTRI KREATIF BERBASIS KEARIFAN LOKAL

C. PENINGKATAN MUTU KESEHATAN, PROGRAM :

1. Tarakan : PENGELOLAAN SAMPAH SKALA LINGKUNGAN- ENERGI BARU TERBARUKAN
2. Subang : SELAMATKAN BUMI PASUNDAN BERSAMA PANTURA
3. Rantau : JAMUR ORGANIK SERUMPUN

PT PERTAMINA LUBRICANTS

PEMBERDAYAAN EKONOMI KOMUNITAS

1. KOPERASI BENGKEL ENDURO EXPRESS
2. MENJALIN KOLABORASI DALAM USAHA KREATIF PEMANFAATAN LIMBAH
3. MENINGKATKAN PERTUMBUHAN BISNIS BENGKEL BINAAN DALAM PROGRAM BENGKEL BERWAWASAN LINGKUNGAN

PT PERTAMINA DRILLING SERVICES INDONESIA

PEMBERDAYAAN EKONOMI KOMUNITAS

1. CIPTA WIRAMUDA MANDIRI (MERUBAH HOBBY TAWURAN MENJADI WIRAUSAHA MUDA)
2. TAK CEMAS BERKAT NANAS PELATIHAN BUDIDAYA DAN PENGOLAHAN NANAS SEBAGAI INDUSTRI RUMAH TANGGA

PT PERTAMINA (PERSERO) RU VI BALONGAN

A. PEMBERDAYAAN EKONOMI KOMUNITAS

program PEMBERDAYAAN EKONOMI KREATIF MASYARAKAT MELALUI USAHA BUDIDAYA JAMUR TIRAM TERINTEGRASI BERBASIS LINGKUNGAN "ZERO WASTE MUSHROOM APPLICATED"

B. PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN

program PEMEBERDAYAAN PEMUDA BERBASIS SAFETY SEBAGAI WUJUD CREATING SHARED VALUE

PT PERTAMINA (PERSERO) RU III PLAJU

ZAMRUD CSR (Penghargaan tertinggi karena integrasi berbagai pendekatan) Program :

1. PATRATURA
2. DESA MANDIRI ENERGI

PT PERTAMINA (PERSERO) MOR I

ZAMRUD CSR (Penghargaan tertinggi karena integrasi berbagai pendekatan) Program :

1. KAWASAN EKONOMI MASYARAKAT (KEM) TIKALAK KABUPATEN SOLOK - SUMATERA BARAT
2. KAMPUNG MANGROVE BAGAN SERDANG PANTAI LABU, DELI SERDANG, SUMATERA UTARA

PERTAMINA RU II Sungai Pakning

ZAMRUD CSR (Penghargaan tertinggi karena integrasi berbagai pendekatan)

Program : KAMPUNG GAMBUT BERDIKARI

PERTAMINA TBBM Bandung Group

PENINGKATAN MUTU KESEHATAN

program : OMABA (OJEK MAKANAN SEHAT BALITA)

PT PERTAMINA (PERSERO) MOR VI

PENINGKATAN MUTU KESEHATAN

Program : PERTAMINA SEHATI (Klinik keilling Sehati Kasih untuk Semua)



Pemulihan Terminal BBM Donggala


TEKS & FOTO : PRIYO WIDIYANTO

DONGGALA - Setelah melalui masa tanggap darurat dan tetap beroperasi seadanya menerima pasokan BBM dan LPG untuk korban bencana gempa dan tsunami yang terjadi pada 28 September 2018 yang lalu, Terminal BBM Donggala yang mengalami kerusakan mulai diperbaiki. Kick off Pemulihan Infrastruktur Pasca Gempa & Tsunami tersebut diadakan di TBBM Donggala, Palu, Sulawesi, pada Kamis (18/10/2018).

Direktur Logistik, Supply Chain & Infrastruktur Pertamina Gandhi Sriwidodo memaparkan, pemulihan infrastruktur ini bertujuan

mengembalikan dan merevitalisasi kondisi TBBM Donggala pasca gempa bumi dan tsunami dengan empat fokus, yaitu pembangunan kembali dermaga dan sarana tambat, perbaikan fasilitas penimbunan dan perpipaan, pembangunan serta relokasi *filling shed* dan sarana penyaluran, serta perbaikan fasilitas sipil darat beserta sarana penunjang lainnya.

Untuk mendukung dan mempercepat proses pemulihan tersebut serta dalam rangka sinergi antara BUMN, dalam pelaksanaannya Pertamina bersinergi dengan BUMN lain, yaitu PT Wijaya Karya (Persero) Tbk selaku kontraktor pelaksana, yang sudah memiliki pengalaman dalam bidang pembangunan dermaga dan terminal bahan bakar minyak.

Diperkirakan TBBM Donggala dapat beroperasi normal kembali pada akhir 2018. 



Direktur LSCI Pertamina Gandhi Sriwidodo bersama dengan Direktur Operasi Wika Bambang Pramuj, VP Supply & Distribution Fariz Aziz dan VP Reliability & Project Development Budi Y.P Hutagaol melakukan salam komando disaat acara Kick Off Pemulihan Infrastruktur Pasca Gempa & Tsunami di TBBM Donggala, Palu, Sulawesi pada Kamis (18/10).



Direktur LSCI Pertamina Gandhi Sriwidodo bersama dengan Direktur Operasi Wika Bambang Pramuj, VP Supply & Distribution Fariz Aziz dan VP Reliability & Project Development Budi Y.P Hutagaol meninjau lokasi Jetty yang rusak akibat bencana gempa & tsunami disaat acara Kick Off Pemulihan Infrastruktur di TBBM Donggala, Palu, Sulawesi pada Kamis (18/10).

Pertamina Sabet 10 Penghargaan Tertinggi Kementerian ESDM

TEKS : PERTAMINA FOTO : ADITYO PRATOMO

JAKARTA - 28 September 2018, PT Pertamina (Persero) menyabet 10 penghargaan untuk 7 kategori dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) pada malam Penganugerahan Penghargaan Subroto Tahun 2018. Penyerahan penghargaan dilangsungkan sekaligus dalam rangka memperingati Hari Jadi Pertambangan dan Energi ke-73 yang jatuh pada tanggal 28 September 2018.


Penghargaan Bidang Keselamatan Minyak dan Gas Bumi diraih oleh Refinery Unit (RU) VI Balongan dan PT Badak NGL (kategori Patra Nirbhaya Karya Utama Adinugraha V), RU III Plaju (kategori Patra Nirbhaya Karya Utama Adinugraha IV), Pertamina EP Exploration & New Discovery Project (kategori Patra Nirbhaya Karya Utama Adinugraha III) dan Pertamina Hulu Energi serta Pertamina EP Asset 4 Field Poleng dan Kepala Teknik BOB Bumi Siak Pusako - PT Pertamina Hulu (kategori (Patra Nirbhaya Karya Utama Adinugraha II)).

Pertamina juga meraih penghargaan bidang Keselamatan dan Kesehatan Kerja serta Lindungan Lingkungan Panas Bumi untuk kategori Bidang Lindungan Lingkungan Panas Bumi pada wilayah Kerja Non Produksi yang diraih PT



Direktur Utama Pertamina Nicke Widyawati bersama Direktur Utama PGE Ali Mundakir foto bersama setelah mendapatkan piagam penghargaan dari Kementerian ESDM.

Pertamina Geothermal Energy (PGE), Proyek Karaha Bodas.

Sementara itu, penghargaan bidang Efisiensi Energi diraih TBBM Rewulu, Yogyakarta untuk kategori Manajemen Energi Pada Industri Kecil dan Menengah serta untuk kategori Inovasi Khusus Pada Industri diraih PT PHE ONWJ & PT Badak NGL. 



TIGA SERANGKAI CORPORATE SUSTAINABILITY

*"...Menghias biru di langit negeri. Dedikasi tinggi tiada henti.
Menghijau bagai permadani. Setia senantiasa melayani..."*

Lirik lagu Pertamina di atas mengingatkan akan 61 tahun perjalanan Pertamina, yang selalu berusaha untuk melayani negeri, memberikan dedikasi tinggi, hingga menghijaukan bumi pertiwi. Di balik energi yang dihasilkan untuk memenuhi kebutuhan bangsa, perhatian Pertamina tak luput dari upaya membangun masyarakat komunitas dan lingkungan sekitar.

Ini dibuktikan dengan komitmen Pertamina untuk senantiasa memprioritaskan

keseimbangan dan kelestarian alam, lingkungan dan masyarakat. Hal tersebut ditegaskan Direktur Utama Pertamina Nicke Widyawati dalam berbagai kesempatan.

Menurutnya, dengan menyejahterakan manusia, alam, dan lingkungan, maka Pertamina akan mampu mencapai pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan (*corporate sustainability*). Untuk itu, Pertamina menetapkan beberapa inisiatif strategis. Yaitu, pemberdayaan masyarakat

secara berkelanjutan (melalui pendidikan perubahan perilaku, pola pikir, serta pelatihan keterampilan dan kesehatan), berwawasan pelestarian lingkungan, terkait strategi bisnis, serta dilaksanakan secara tuntas (termasuk penyediaan prasarana, perubahan pola pikir, perilaku, tata nilai, dan membekali dengan pengetahuan/keterampilan).

Komitmen Pertamina itu sejatinya merupakan pengejawantahan dari konsep *triple bottom line* (TBL), yaitu *planet, people, dan profit* alias 3P.

Dalam konsep yang diperkenalkan John Elkington (1988) dalam buku *Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line in 21st Century Business* ini, ketiganya merupakan pilar untuk mengukur nilai kesuksesan suatu perusahaan dengan tiga kriteria: ekonomi, lingkungan, dan sosial.

Menurut Neviana, salah satu konsultan di sebuah global *business advisory* firm di Jakarta dalam tulisannya di *swa.co.id*, konsep TBL mengimplikasikan bahwa perusahaan harus lebih mengutamakan kepentingan *stakeholder* (semua pihak yang terlibat dan terkena dampak dari kegiatan yang dilakukan perusahaan) daripada kepentingan *shareholder* (pemegang saham).

Hal senada disampaikan Prof. Sudharto P Hadi, MES, PhD. Menurutnya, konsep 3P, begitu ia biasa

menyebut TBL, menjadi kunci terwujudnya *corporate sustainability* (keberlanjutan perusahaan). *Corporate sustainability* akan terwujud kalau perusahaan tidak hanya mengejar profit tetapi juga peduli pada masyarakat dan lingkungan.

Dengan kata lain *corporate sustainability* bisa dicapai jika perusahaan mengintegrasikan aspek ekonomi (*profit*), sosial (kesejahteraan masyarakat) dan lingkungan (kelestarian lingkungan),” tukasnya.

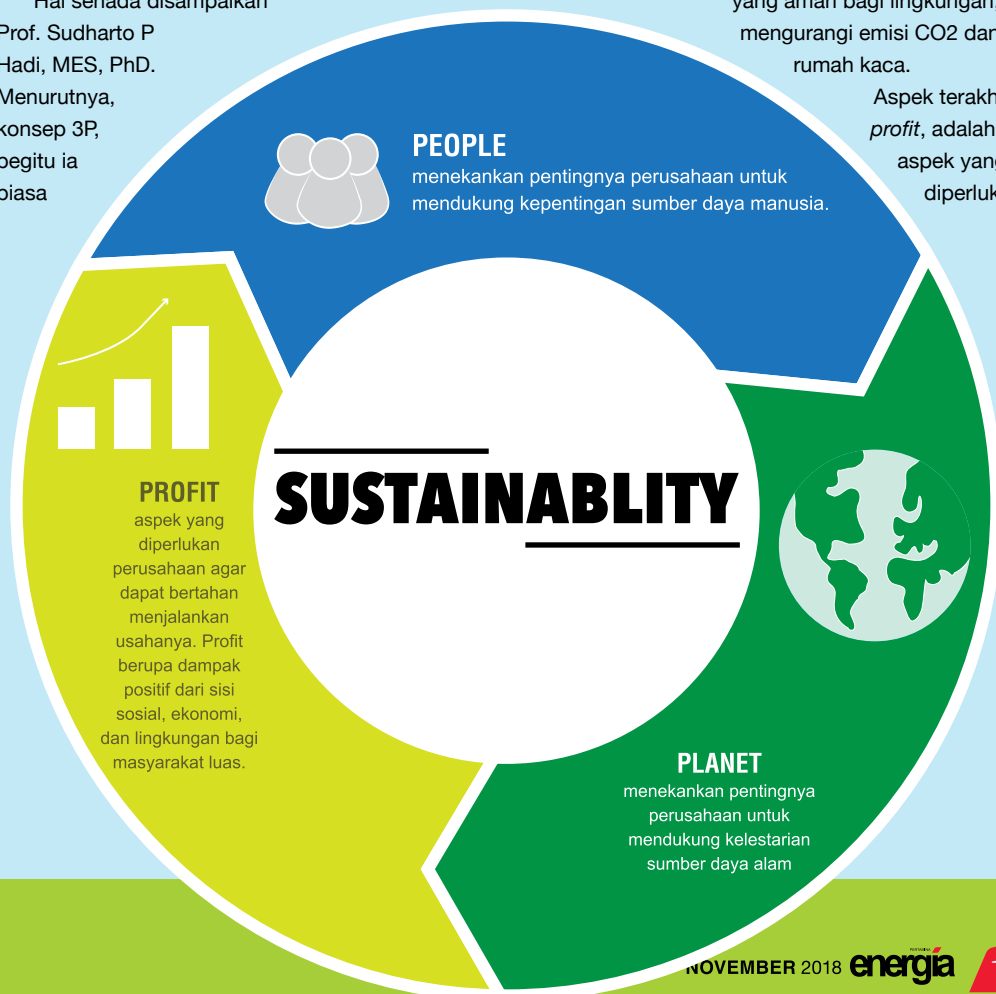
MEMAHAMI KONSEP TBL ALIAS 3P

Konsep TBL memiliki pondasi dasar yang mengacu pada tiga aspek yaitu *people, planet*, dan

profit. Aspek *people* menekankan pentingnya perusahaan untuk mendukung kepentingan sumber daya manusia. Misalnya dengan memperhatikan lingkungan kerja yang aman, jam kerja yang dapat ditoleransi, mencegah eksploitasi pekerja atau bahkan eksploitasi anak di bawah umur. Sementara secara lebih luas, konsep ini menjadi dasar pengembangan program-program CSR yang bertujuan memberdayakan masyarakat.

Sedangkan aspek *planet* menekankan pentingnya perusahaan untuk mendukung kelestarian sumber daya alam. Misalnya melakukan diversifikasi energi, mengurangi hasil limbah produksi, mengolah limbah berbahaya menjadi limbah yang aman bagi lingkungan, mengurangi emisi CO2 dan gas rumah kaca.

Aspek terakhir, *profit*, adalah aspek yang diperlukan





PROF. SUDHARTO P HADI, MES, PHD
Rektor Universitas Diponegoro (Undip)

***Community development* merupakan salah satu tingkatan program CSR tertinggi. Oleh karena itu, wajarlah jika dari tahun ke tahun makin banyak unit operasi, anak perusahaan, dan afiliasi Pertamina yang memperoleh apresiasi dari pemerintah berupa PROPER Emas.**

3P diimplementasikan melalui program CSR (*Corporate Social Responsibility*). Program CSR adalah bentuk upaya perusahaan dalam mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial dan lingkungan dalam kebijakan, strategi dan operasi perusahaan.

perusahaan agar dapat bertahan menjalankan usahanya. Namun perlu diperhatikan, dalam konsep TBL, profit ini tidak hanya didefinisikan sebagai pendapatan perusahaan dalam bentuk uang. Tapi juga termasuk profit berupa dampak positif dari sisi sosial, ekonomi, dan lingkungan bagi masyarakat luas.

IMPLEMENTASI 3P

Prof. Sudharto P Hadi, MES, PhD menjelaskan, 3P diimplementasikan melalui program CSR (*Corporate Social Responsibility*). Program CSR adalah bentuk upaya perusahaan dalam mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial dan lingkungan dalam kebijakan, strategi dan operasi perusahaan.

“Artinya, setiap kebijakan, strategi dan operasi perusahaan harus mempertimbangkan tiga pilar tersebut. Strateginya adalah inisiatif harus datang dari pucuk pimpinan perusahaan, disosialisasikan kepada seluruh jajaran pimpinan dan karyawan, sehingga setiap gerak langkah seluruh pimpinan dan karyawan mendasarkan pada nilai-nilai 3P,” jelasnya.

Bahkan ia menilai, 3P

sudah diimplementasikan dengan baik oleh Pertamina Group melalui berbagai program CSR dalam bentuk *community development (comdev)*.

“*Community development* merupakan salah satu tingkatan program CSR tertinggi. Oleh karena itu, wajarlah jika dari tahun ke tahun makin banyak unit operasi, anak perusahaan, dan afiliasi Pertamina yang memperoleh apresiasi dari pemerintah berupa PROPER Emas,” ujarnya.

Sudharto menegaskan, peringkat Emas menunjukkan bahwa perusahaan telah mencapai keunggulan lingkungan (*environmental excellent*) atau *beyond compliance* yakni mengelola lingkungan dengan inovasi sehingga menghasilkan efisiensi energi, air, timbulan limbah, pengurangan emisi. Di samping itu juga telah menunjukkan kinerja pelaksanaan comdev yang baik yang diwujudkan dalam bentuk kemandirian masyarakat.

“Banyaknya perusahaan Pertamina group yang mencapai keunggulan lingkungan tidak lepas dari penerapan prestasi lingkungan sebagai basis *key performance indicator (KPI)* bagi pimpinan perusahaan. Dari sini terlihat bahwa pimpinan perusahaan mampu



Komitmen tersebut Perusahaan wujudkan dalam berbagai program CSR bidang lingkungan. Antara lain dalam bentuk keanekaragaman hayati dan penanaman pohon mangrove serta pohon ulin.

menginternalisasikan nilai-nilai 3 P pada seluruh jajaran perusahaan,” tukasnya.

Salah satu contohnya seperti yang dilakukan Badak LNG. Afiliasi Pertamina ini telah menerapkan aspek *people*, *planet*, dan *profit* sejak lama secara rapi dan terstruktur.

Dari aspek *people*, Badak LNG bukan hanya memerhatikan pekerja serta mitra kerja, namun juga meluas kepada masyarakat terutama di Kota Bontang. Untuk internal Perusahaan, Badak LNG telah menyiapkan berbagai fasilitas yang memudahkan pekerja seperti sarana olahraga, sekolah, dan perumahan. Badak LNG juga merancang sistem SHEQ yang memberikan jaminan

keselamatan dan keamanan pekerja. Salah satu bukti nyata keberhasilan sistem SHEQ ini adalah prestasi Badak LNG tidak mengalami kecelakaan kerja yang mengakibatkan kehilangan waktu kerja selama 90 juta jam kerja.

Dari aspek *planet*, Badak LNG juga memiliki komitmen yang tinggi untuk menjaga kelestarian lingkungan secara jangka panjang. Komitmen tersebut Perusahaan wujudkan dalam berbagai program CSR bidang lingkungan. Antara lain dalam bentuk keanekaragaman hayati dan penanaman pohon mangrove serta pohon ulin.

Sementara itu dari aspek *Profit*, Badak LNG menyadari pentingnya menjaga

pertumbuhan kinerja perusahaan agar bisnis yang dijalani berlangsung secara berkesinambungan. Salah satunya adalah dengan selalu berusaha menjaga kualitas produk dan kepercayaan pelanggan. Untuk itu Badak LNG senantiasa berusaha menjaga kepercayaan pelanggan atas kualitas produk yang dijual dan memberikan pelayanan terbaik. Badak LNG menjaga kualitas produk melalui penerapan sistem manajemen mutu berstandar internasional. Seperti penerapan ISO 14001:2004 sejak tahun 2000, ISO 9001:2008 sejak tahun 2001, dan ISO 17025:2005 sejak tahun 2009. ▀



SEMUA HARUS SEJAHTERA



Campbell 2 educational park merupakan langkah pengembangan potensi wisata daerah khususnya wilayah Desa Tawang Sari, yang memadukan potensi kekayaan alam dengan potensi ekonomi.

FOTO : KUNTORO

Dalam konsep *Triple Bottom Line* (TBL), unsur *People* menjadi perhatian utama John Elkington, pencetus konsep itu. Menurut penulis tersebut, aspek *people* menekankan pentingnya perusahaan untuk mendukung kepentingan sumber daya manusia. Misalnya dengan memperhatikan lingkungan kerja yang aman, jam kerja yang dapat ditoleransi, mencegah eksploitasi pekerja atau bahkan eksploitasi anak di bawah umur.

Sebagai perusahaan migas yang memiliki risiko tinggi dalam operasionalnya, Pertamina selalu memomorsatukan aspek safety bagi para pekerjanya. Karena itu, BUMN ini memiliki kebijakan HSE *Golden Rule* (Patuhi, Intervensi dan Peduli). Tujuannya, agar seluruh elemen di Pertamina, baik pekerja maupun mitra kerja dapat saling mengingatkan sehingga tidak ada kecelakaan kerja.

Pengawasan yang ketat terhadap aspek HSSE (Health, Safety, Security, & Environment) memang menjadi bagian dari komitmen perusahaan agar seluruh pekerja dan mitra kerja selamat dalam menjalankan tugasnya. “Jika penerapan aspek HSSE memiliki nilai tinggi, maka perusahaan itu akan lebih *reserved*, tidak akan ada *downtime*, tidak ada *lost time*, *zero fatality*, tidak ada biaya untuk *medical* yang tinggi, kesehatan pekerjanya juga prima, sehingga produktivitas akan lebih tinggi lagi,” ujar Senior Vice President (SVP) HSSE Korporat Lelin Eprianto.

Perhatian Pertamina terhadap SDM-nya tidak hanya melalui penerapan HSSE, perusahaan juga menyelenggarakan program pelatihan dan pendidikan yang

FOTO: KUNTORO



LELIN EPRianto

Senior Vice President Corporate HSSE

Jika penerapan aspek HSSE memiliki nilai tinggi, maka perusahaan itu akan lebih *reserved*, tidak akan ada *downtime*, tidak ada *lost time*, tidak ada biaya untuk *medical* yang tinggi, kesehatan pekerjanya juga prima, sehingga produktivitas akan lebih tinggi lagi.

komprehensif sebagai salah satu upaya untuk memastikan operasi perusahaan dapat dilakukan dengan aman dan berkesinambungan. Pelatihan dan pendidikan diberikan kepada mereka yang saat ini menjadi seorang karyawan dan bagi mereka yang akan menjadi pengambil keputusan di masa depan.

Dalam pengembangan kompetensi pekerja, Pertamina mengoptimalkan sumber daya internal di perusahaan maupun

di anak perusahaan. Fasilitas pembelajaran yang telah dibentuk untuk mendukung tujuan ini adalah Pertamina Corporate University, HSE Training Center, Maritime Training Center dan fasilitas operasi lainnya.

Semua ini dilakukan agar meningkatkan kredibilitas perusahaan. “Kapabilitas pekerja yang mumpuni dan penerapan HSSE bagus sehingga menghasilkan produk-produk berkualitas, tentu di mata konsumen akan lebih marketable.



Desa Wisata Berdaya (Deswitadaya)
Gamol di Desa Balecatur, Kecamatan
Gamping, Kabupaten Sleman.

FOTO : KUNTORO

Ujung-ujungnya, pendapatan perusahaan akan bertambah, dan kesejahteraan pekerja juga meningkat,” imbuh Lelin.

Sementara dalam sudut pandang yang lebih luas, konsep *People* pada 3P ini menjadi dasar pengembangan program-program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang bertujuan memberdayakan masyarakat yang tinggal di sekitar wilayah operasi perusahaan sehingga taraf hidup mereka menjadi lebih baik.

Berkaca dari itu, Pertamina pun sangat peduli dengan kesejahteraan hidup masyarakat di sekelilingnya. Baik dari sisi kualitas pendidikan, kesehatan hingga ekonomi.

Tahun ini, ada beberapa program CSR unggulan yang diterapkan Pertamina untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

PROGRAM JAPANGMAS (JAMINAN PANGAN MASYARAKAT) DAN DESA WISATA DAYA GAMOL DI TBBM REWULU

Program Japangmas merupakan salah satu program CSR PT Pertamina (Persero) MOR IV Jawa Tengah dan DIY melalui TBBM Rewulu dengan tujuan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Program Japangmas juga bertujuan untuk mengoptimalkan proses usaha di bidang pertanian dari hulu ke hilir. Seperti di hulu, pembuatan pupuk organik guna memenuhi kebutuhan para petani. Sementara di hilir, program Japangmas berupa pengelolaan hasil panen dan pendistribusian beras untuk warga.

Tidak hanya menysasar di sektor pertanian, program ini juga dilakukan untuk bidang

peternakan, perikanan, jamu tradisional, pengelolaan sampah mandiri dan desa wisata.

Diharapkan dengan digulirkannya program ini dapat meningkatkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat khususnya yang berada di sekitar TBBM Rewulu.

Program Japangmas diterapkan di delapan dusun, di antaranya Desa Argomulyo Sedayu dan empat dusun di Desa Balecatur, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman.

Selain program Japangmas, TBBM Rewulu juga melalui program CSR-nya memberikan program pemberdayaan masyarakat yaitu program Desa Wisata Berdaya (Deswitadaya) Gamol di Desa Balecatur, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman. Di desa wisata ini, TBBM Rewulu memberdayakan kelompok peternak kambing PE (Peranakan Etawa), kelompok



Pengemasan kripik jamur dengan berbagai varian rasa yang siap untuk di jual.

FOTO : KUNTORO

ibu-ibu pengelola olahan dari peternakan kambing, kelompok peduli lingkungan (pengelolaan sampah mandiri), kelompok budidaya jamur dan pengelolaan jamur serta kelompok karang taruna pengelola dan pemanfaatan lahan kosong.

Selain itu, Deswitadaya Gamol menawarkan wisata edukasi dan alam sebagai sajian wisata bagi pengunjung. Program-program yang dirancang dan dibangun di desa wisata ini seperti edukasi beternak kambing Peranakan Etawa dan edukasi kepada anak-anak kecil untuk lebih sayang kepada hewan peliharaan dan mengetahui manfaat dari beternak kambing Peranakan Etawa.

Sejak tahun 2013 hingga 2018 ini, perkembangan kelompok-kelompok tersebut mengalami kemajuan yang pesat. Salah satu wujud dari kemajuan tersebut di antaranya

adalah kelompok peduli lingkungan (pengelolaan sampah mandiri). Setiap KK memberikan sampahnya secara sukarela yang kemudian hasil sedekah sampah untuk kegiatan sosial. Bentuk kegiatan lainnya adalah karang taruna juga mengelola lahan-lahan yang tidak digunakan. Dari tahun 2017 hingga kini, bank sampah Gamol telah mengumpulkan 2,4 ton sampah dengan nilai ekonomis mencapai Rp. 4.210.725.

Tak hanya itu, kelompok budidaya jamur dan pengelolaan jamur juga telah menghasilkan produk-produk olahan seperti kripik jamur dengan berbagai varian rasa, krupuk jamur, kaldu jamur non MSG, brownies jamur, lumpia jamur, dan nugget jamur.

Inovasi produk susu kambing PE juga terus digenjet agar menghasilkan produk yang menarik dan berkualitas. Kelompok Sukoreno misalnya,



telah membuat produk dari olahan susu seperti, kerupuk susu, susu bubuk, susu cair, dan permen susu kambing PE. Penjualan susu tersebut sudah berjalan sejak tahun 2016.

Wajarlah jika Bupati Sleman Sri Purnomo memberikan apresiasi kepada Pertamina TBBM Rewulu yang telah memberikan pendampingan bagi masyarakat Desa Balecatur sehingga mereka bisa meningkatkan kesejahteraan hidupnya.



Sanggar batik Sriekandi Patra. disinilah sepuluh orang difabel seperti cerebral palsy, tuna rungu dan tuna daksa belajar dan membuat batik.

FOTO : KUNTORO

PROGRAM DIFABLEPRENEUR DAN CAMPBELL 2 EDUCATIONAL PARK DI TBBM BOYOLALI

PT Pertamina Terminal BBM (TBBM) Boyolali memiliki satu program yang sangat inspiratif yakni dengan memberikan pelatihan membuat batik kepada warga penyandang disabilitas yang berada di sekitar wilayah operasional. Program pemberdayaan masyarakat terlebih bagi warga difabel merupakan bentuk kepedulian Pertamina TBBM Boyolali kepada masyarakat.

Selain keterampilan membuat batik, melalui program ini, warga difabel mendapatkan pendampingan intensif berupa terapi fisik dan pendampingan psikososial selama tiga bulan. "Dengan program CSR, kami ingin memberdayakan masyarakat agar mandiri dan sejahtera, termasuk para difabel," jelas Operation Head Terminal BBM Boyolali Soeprijantoro.

Salah satu warga yang dibina adalah Yuni Lestari (28 tahun). Perempuan warga Kongklangan RT 4 RW 5 Desa Tawangsari, Teras, Boyolali yang menyandang *cerebral palsy* ini mengalami kelumpuhan pada kedua kaki dan tangan kanannya semenjak kecil. Akibatnya, keinginan untuk mengakses pendidikan dan bermain seperti anak-anak pada umumnya pun sirna.

Kadaan tersebut berubah saat Pertamina

melalui unit operasi Terminal BBM Boyolali hadir pada tahun 2017. Yuni mendapatkan pendampingan intensif berupa terapi fisik dan pendampingan psiko sosial selama tiga bulan berturut-turut.

Semangat Yuni untuk belajar dan menghasilkan batik yang menarik, membuat Terminal BBM Boyolali menginisiasi pembentukan komunitas Sriekandi Patra (Sanggar Inspirasi Karya Inovasi Difabel) pada 9 April 2018 yang terdiri dari 5 anggota penyandang disabilitas.

Kini, Yuni sudah bisa beraktivitas dengan mandiri dan berinteraksi dengan masyarakat sekitar dengan baik. Bahkan, ia kini sudah dapat membuat batik dengan tangan kirinya. Batik tulis yang dihasilkan Yuni pun disenangi konsumen. Bahkan bisa menghasilkan pendapatan antara Rp 150.000 – Rp 900.000 untuk sebuah kain batik yang dilukis dengan tangannya.

"Terima kasih Pertamina, hidupku sekarang penuh dengan semangat," kata perempuan yang baru saja menikah dua bulan lalu.

**"Terima kasih Pertamina,
hidupku sekarang penuh
dengan semangat,"**

YUNI LESTARI






Campbell 2 Educational Park
FOTO : KUNTORO



Pengolah Sampah menjadi kompos dan sampah anorganik menjadi Bahan Bakar Alternatif (BBA).

FOTO : KUNTORO



Sesuai dengan misi kawasan ini yaitu “zero waste”, BBA yang dihasilkan mesin Petik Jami akan menjadi sumber energi untuk mesin pencacah sampah organik. Sebagai informasi, Petik Jami hingga saat ini telah berhasil mengubah 3,6 ton sampah plastik menjadi 1.800 liter BBA/tahun.

Terminal BBM Boyolali juga menginisiasi pembangunan Campbell 2 Educational Park merupakan langkah pengembangan potensi wisata daerah khususnya wilayah Desa Tawangsari, yang memadukan potensi kekayaan alam dengan potensi ekonomi.

Kawasan Camp Bell 2 berdiri di lahan seluas 2Ha yang memiliki banyak fasilitas seperti *outbound* dan beragam Wahana edukasi lainnya seperti wahana pengolahan air KiPolik (Kincir Pompa Hidrolik), wahana Edukasi Ternak Sapi Perah dan Biogas, serta wahana Edukasi Pengolahan Sampah Organik dan Petik Jami (Pengubah Plastik Menjadi Minyak).

Sejatinya, Kawasan Wisata Campbell 2 sudah dirintis oleh Pertamina Terminal BBM Boyolali sejak 2016 dengan memberdayakan kawasan yang semula berupa lahan kritis menjadi sumber penghasilan bagi desa dan warga sekitarnya.

Lahan kritis yang semula tidak dapat ditanami sayur dan padi karena krisis air, kini dapat dialiri air berkat inovasi Pertamina yang menghadirkan Kincir Pompa Hidrolik (KiPolik) untuk memompa air dengan tenaga hidrolik. Pompa yang mampu mendorong air hingga debit 960 liter/jam ini digunakan untuk memenuhi kebutuhan air bersih terutama untuk mengisi kolam-kolam sebagai sarana *outbound* di kawasan Edu Park.

Sekarang, pengunjung kawasan ini juga dapat melihat edukasi peternakan sapi yang mampu mengolah produk olahan susu dan mengubah limbah

kotoran sapi menjadi energi terbarukan, yaitu biogas. Biogas ini kemudian menjadi sumber energi untuk penerangan kawasan edupark dan untuk memasak beragam produk susu dari peternakan. Hingga saat ini produk olahan susu di kawasan ini telah dipasarkan di berbagai instansi di Kabupaten Boyolali dan menghasilkan omset hingga 3,2 juta per bulan.

Untuk menghijaukan Kawasan Edupark, Pertamina bersama warga juga menanam tanaman buah Naga yang buahnya diolah menjadi produk karaks tanpa boraks yang dapat dinikmati oleh para pengunjung di lokasi.

Wahana edukasi lainnya yang dapat dikunjungi adalah lokasi pengolahan sampah terpadu organik dan anorganik untuk mengolah sampah organik menjadi kompos dan sampah anorganik menjadi Bahan Bakar Alternatif (BBA). Khusus sampah plastic/anorganik, sampah-sampah ini diolah menggunakan mesin Petik Jami (Pengubah Plastik Jadi BBA).

Sesuai dengan misi kawasan ini yaitu “zero waste”, BBA yang dihasilkan mesin Petik Jami akan menjadi sumber energi untuk mesin pencacah sampah organik. Sebagai informasi, Petik Jami hingga saat ini telah berhasil mengubah 3,6 ton sampah plastik menjadi 1.800 liter BBA/tahun. 24 ton sampah organik pun juga telah terolah dan dimanfaatkan hingga menghasilkan Potensi sebesar Rp 48 juta/tahun. Program tersebut sangat mendorong pertumbuhan ekonomi di Desa Tawangsari, Kecamatan Teras, Kabupaten Boyolali.



Proses pembuatan jamu sari kunyit Bengkulu.

FOTO : INDAH NURBAETI

KAWASAN EKONOMI MASYARAKAT KOLOK BENGKALA

Kolok Bengkulu adalah sebuah komunitas warga penyandang tunarungu dan tunawicara yang berada di Desa Bengkulu, Kecamatan Kubutambahan, Kabupaten Buleleng, Bali. Daerah yang dahulu kerap dipandang sebelah mata kini layaknya magnet yang mengundang perhatian dari banyak pihak.

Selain karena ketekunan masyarakatnya,

kemajuan Kolok Bengkulu juga tak lepas dari dukungan Pertamina melalui Program Kawasan Ekonomi Masyarakat.



Dengan

menggandeng Forum Layanan Iptek Masyarakat (Flipmas), Pertamina membantu pemberdayaan warga Kolok melalui serangkaian Program. Seperti Aksara Kolok Kelih, Jamu Sari Kunyit Bengkulu, Kain Tenun Bengkulu, Kesenian Tari Jalak Aguci, Tari Baris Bebek Bengkulu, Pelatihan Bahasa Inggris, Peternakan babi, Biogas dan program Agrikultura.

Program ini telah memberikan dampak positif bagi keberlangsungan hidup dan kesejahteraan masyarakat Kolok Bengkulu. Masyarakat Kolok Bengkulu menjadi salah satu destinasi wisata di Bali yang menjadi favorit para pelancong.



FOTO : INDAH NURBAETI



Program Pemberdayaan Pemuda Berbasis Safety.

FOTO: RU VI

PROGRAM PEMBERDAYAAN PEMUDA BERBASIS SAFETYMAN DI RU VI BALONGAN

Safety merupakan salah satu aspek yang menjadi perhatian penting bagi Pertamina dalam menjalankan kegiatan bisnisnya. Tak hanya dalam lingkup area operasi, tapi juga masyarakat sekitar yang berada di wilayah operasional Pertamina.

Seperti yang dilakukan oleh Pertamina Refinery Unit (RU) VI Balongan dengan melaksanakan Program Pemberdayaan Pemuda Berbasis *Safety*. Melalui program ini, RU VI Balongan memberikan pelatihan dan sertifikasi kepada para pemuda di sekitar kilang.

Diharapkan dengan adanya program ini, masyarakat sekitar tidak hanya mampu meningkatkan kesejahteraan mereka setelah berprofesi menjadi *Safetyman*, tetapi juga

membantu RU VI Balongan mempertahankan jam kerja aman tanpa kecelakaan, hingga lebih dari 105 juta jam kerja.

PROGRAM KAMPUNG GAMBUT BERDIKARI (INTEGRASI PROGRAM MPA, NANAS, KAMPUNG ARBORETUM) DI RU II SEI PAKNING

Kampung Gambut Berdikari merupakan salah satu program Corporate Sosial Responsibility (CSR) Pertamina di bidang lingkungan hidup yang sebagai upaya pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan terutama pada lahan gambut di wilayah Riau yang rentan terbakar.

Program 'Kampung Gambut Berdikari'

bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan lahan gambut di wilayah Sungai Pakning, Bengkalis, Riau agar menjadi sumber penghidupan yang berkelanjutan bagi masyarakat dan memiliki nilai tambah terhadap lingkungan dengan menerapkan konsep *zero waste*.

"Kami ingin mengubah mindset lahan gambut yang sebelumnya dikenal sebagai sumber bencana kabut asap juga memiliki potensi ekonomi berupa pertanian nanas yang hasilnya dapat menyejahterakan



Kampung Gambut Berdikari
SUMBER: CSRPERTAMINASEIPAKNING.BLOGSPOT.COM

masyarakat lokal dengan memberdayakan UMKM setempat apabila dikelola secara baik dan berkelanjutan,” ungkap GM RU II Sei Pakning.

Samsul, ketua Kelompok Tani Tunas Makmur yang menjadi mitra binaan Pertamina membenarkan fakta itu. Ia bahkan mengakui bahwa sejak program ini diinisiasi oleh Pertamina, masyarakat menjadi lebih termotivasi untuk mengalihfungsi lahan semak menjadi pertanian nanas karena ada nilai tambah yang didapatkan cukup besar.

Kelompok Tani Tunas Makmur yang dipimpinnnya beranggotakan 27 orang. Kelompok laki-laki sehari-hari menjalankan kegiatan pertanian, sementara kelompok perempuan memproduksi produk nanas olahan. Produk unggulan kelompok tani mereka adalah keripik nanas gandum dan manis nanas.

Di awal alih fungsi lahan tahun 2015, masyarakat termasuk Kelompok Tani Tunas Makmur melakukan kegiatan pengelolaan lahan dengan memanfaatkan lahan yang bersifat kritis menjadi bernilai produktif.

PROGRAM DESA MANDIRI ENERGI DUSUN SARUAN OLEH RU III PLAJU

Komitmen Pertamina untuk menyalurkan energi ke seluruh pelosok tanah air salah satunya diwujudkan melalui program ini. Program Desa Mandiri Energi didasari atas masih adanya ketimpangan dalam hal elektrifikasi di Indonesia. Oleh sebab itu, Pertamina berperan aktif dalam mengembangkan Energi Baru Terbarukan (EBT) sebagai sumber pembangkit listrik dalam bauran energi nasional yang dicanangkan Presiden Joko Widodo.

Satu di antaranya seperti yang dilakukan Pertamina Refinery Unit (RU) III Plaju dengan meresmikan Turbin Pembangkit Listrik Tenaga Mikro Hidro (PLTMH), sebagai bagian dari program Corporate Social Responsibility (CSR) Desa Mandiri Energi Pertamina di Dusun Saruan, Desa Merbau, OKU Selatan, pada (26/8/2017).

Di Dusun Saruan, Pertamina bahu membahu bersama masyarakat dan dibantu oleh Universitas Muhammadiyah Palembang membangun proyek PLTMH. Turbin PLTMH ini menghasilkan daya hingga 10

kwh. Selain daya yang cukup besar, Pertamina RU III juga memasang kabel yang dapat menjangkau ke seluruh rumah yang ada di Dusun Saruan, sehingga 31 Kepala Keluarga di dusun ini dapat menikmati energi listrik selama 24 jam.

PROGRAM SEKOLAH TAPAL BATAS DAN DESA BINAAN TEPIAN DI WILAYAH 3T DI PEP TARAKAN FIELD

Sekolah Tapal Batas merupakan program CSR PT Pertamina EP, Anak Perusahaan PT Pertamina (Persero) dalam bidang pendidikan bertajuk “Cerdas Bersama Pertamina” sebagai bentuk perhatian dan upaya Pertamina dalam mencerdaskan anak-anak Indonesia. Tidak hanya di kota-kota Besar, program ini juga menyasar siswa-siswi maupun sekolah yang berada di seluruh daerah di Tanah Air, terlebih daerah Terluar, Terdepan dan Tertinggal (3T).

Sekolah Tapal Batas yang diinisiasi oleh PT Pertamina EP Asset 5 Tarakan Field ini diperuntukan bagi anak-anak yang tinggal di kawasan Sebatik Tengah, Kabupaten Nunukan, Kalimantan Utara yang masuk





Sekolah Tapal Batas

FOTO : PEP ASSET 5

dalam kategori daerah 3T. Dimana para siswa tersebut memiliki keterbatasan dalam mengakses dunia pendidikan.

Selain Sekolah Tapal Batas, Pertamina EP Asset 5 Tarakan Field juga menggelar program pengelolaan air bersih yang berasal dari aliran sungai Sembakung dengan cara pemasangan filter sehingga menghasilkan air bersih layak konsumsi dan aman bagi kesehatan.

Menurut Staff CSR Pertamina EP Tarakan Field Hariyanto, rencana sebelumnya PEP Tarakan Field akan melakukan kegiatan pengeboran sumur air. Namun, karena kondisi Desa Tepian merupakan daerah rawa dan berdasarkan informasi dari warga yang pernah melakukan pengeboran sumur air, banyak mengeluarkan gas rawa, akhirnya program tersebut dialihkan dengan memanfaatkan air sungai sebagai bahan bakunya.

PROGRAM EKOWISATA TUNTONG LAUT - PUSUNG KAPAL DI PEP RANTAU FIELD

Salah satu keseriusan Pertamina EP Rantau Field dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar wilayah



Tuntong Laut

FOTO : TRISNO ARDI

operasi sekaligus pelestarian keanekaragaman hayati dibuktikan dengan mendirikan Rumah Informasi Tuntong Laut (*Batagur borneoensis*).

Rumah Informasi Tuntong Laut berukuran 143,6 m2 ini terletak di Desa Pusung Kapal, Kecamatan Seruway, Kabupaten Aceh Tamiang. Di dalam rumah informasi ini terdapat poster edukasi, video edukasi dan penjelasan wawasan terkait pelestarian tuntong laut oleh Kelompok Sadar Wisata Pusung Kapal dan Yayasan Satucita Lestari Indonesia yang sejak 2013 bekerja sama dengan Pertamina EP Field Rantau.

Sapto Aji Prabowo, Kepala BKSDA Aceh, memuji kerja sama yang sangat baik Pertamina EP dan pemerintah daerah serta LSM dalam perlindungan dan pelestarian tuntong laut di Seruway, Aceh Tamiang. Dia berharap kerja sama tersebut terus berlanjut demi pengembangan sistem konservasi dan



Saung Edukasi Pencegahan HIV&AIDS

FOTO : PEP SUBANG FIELD



pemberdayaan, apalagi ke depan kawasan Seruway bisa menjadi ekowisata, baik tuntong laut dan mangrove.

“Ini adalah konservasi era baru dimana fokus tidak hanya pada perlindungan spesies, tapi menjadikan masyarakat sebagai subjek dan melibatkan kolaborasi semua unsur masyarakat. Ke depan jadi solusi untuk menambah pendapatan masyarakat sekaligus untuk melakukan perlindungan,” ujar Sapto.

Pemerintah Daerah Aceh Tamiang juga memberikan dukungan penuh kepada Pertamina EP. Adanya Rumah Informasi Tuntong Laut akan mendorong warga dari daerah lain melihat dan belajar soal konservasi tuntong laut di daerah tersebut. Kehadiran Rumah Informasi Tuntong

dan rencana pengembangan konservasi tuntong di Seruway memberi dampak ekonomis bagi masyarakat sekitar. Apalagi Pusong Kapal akan menjadi kampung wisata.

PROGRAM WARGA PEDULI HIV/AIDS DAN PENDIDIKAN LINGKUNGAN ANAK DI PEP SUBANG FIELD

HIV&AIDS menjadi momok menakutkan bagi seluruh warga dunia, tak terkecuali Indonesia. Sadar akan bahaya yang ditimbulkan, pada tahun 2017, PT Pertamina EP Asset 3 Subang Field meluncurkan Program CSR bertajuk Pasukan Penularan HIV&AIDS (PANTURA). Program yang dikemas dalam bentuk Saung Edukasi Pencegahan HIV&AIDS, berisi pemberian edukasi mengenai pencegahan penularan penyakit HIV&AIDS

kepada masyarakat khususnya yang berada di wilayah Desa Sukareja, Kecamatan Sukasari, Kabupaten Subang, Jawa Barat.

Subang Field Manager Armand Mel. I Hukom menjelaskan bahwa peran berbagai pihak sangat diperlukan untuk mendukung suksesnya program Warga Peduli AIDS (Wapa) dan Pasukan Anti Penularan HIV/AIDS (Pantura). Dengan harapan, para penderita HIV/AIDS atau yang biasa dikenal dengan istilah Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) dapat terus memiliki motivasi menjalankah hidup serta terus berkarya.

Tak sampai di situ, PT Pertamina EP Asset 3 Subang Field juga menyelenggarakan Program Pendidikan Lingkungan untuk Anak (PELITA). PELITA adalah sebuah kegiatan berbasis pendidikan untuk anak sejak

PT Pertamina EP Asset 3 Subang Field juga menyelenggarakan Program Pendidikan Lingkungan untuk Anak (PELITA). PELITA adalah sebuah kegiatan berbasis pendidikan untuk anak sejak usia dini yang dipelopori oleh PT Pertamina EP Asset 3 Subang Field kepada masyarakat di Desa Muktijaya, Kecamatan Cilamaya Kulon, Kabupaten Karawang.



Program 5R++ oleh Anak Jalanan Tanjung Priok

FOTO: ADITYO PRATOMO



Pengolahan limbah ternak menjadi pupuk

FOTO: HARI MAULANA

usia dini yang dipelopori oleh PT Pertamina EP Asset 3 Subang Field kepada masyarakat di Desa Muktijaya, Kecamatan Cilamaya Kulon, Kabupaten Karawang. Program yang mengusung tema “Green Education for Children-Nature Based Preschool” pada kategori *Corporate Responsibility* Subkategori Educating Community ini sudah berjalan sejak tahun 2017.

Bagi masyarakat yang ingin mengajak putera-puterinya untuk berpartisipasi dalam program ini pun terbilang tidak sulit. Hal itu karena program ini menerapkan sistem “Sekolah Berbayar Sampah”. Dimana wali murid cukup mengumpulkan sampah setiap minggunya sebagai syarat pembayaran sekolah. Wali murid akan mendapatkan tabungan yang dapat digunakan untuk pembelian seragam, alat tulis, dan karya wisata.

PROGRAM 5R++ OLEH ANAK JALANAN TANJUNG PRIOK DAN HUTAN KAPAL KEHATI GREENTHINK DI PHE ONWJ

5R++ adalah program pemberdayaan anak-anak jalanan

Hutan Kapal Kehati Greenthink mengadopsi konsep *integrated farming system*, yakni sebuah sistem pengelolaan pertanian terpadu untuk menghidupkan perekonomian masyarakat desa.

di Jakarta Utara melalui kegiatan ekonomi kreatif yang digagas oleh PT Pertamina Hulu Energi Offshore North West Java (PHE ONWJ). Program ini fokus pada upaya pengentasan anak-anak jalanan di kawasan Jakarta Utara melalui kegiatan positif. Seperti daur ulang limbah kertas kantor dan palet.

Tidak hanya diisi dengan kegiatan 3R (*reduce, reuse, recycle*), saat ini program 5R++ juga berkembang menjadi *resale* dan *reshare*. Yakni anak-anak dilatih untuk menjadi *trainer* pengolahan kertas dan mengajar hingga ke seluruh pelosok Indonesia dari Sabang sampai Merauke. Anak-anak tidak lagi turun ke jalan dan mulai menjalani kehidupan normal di masyarakat.

Selain itu, PHE ONWJ juga menginisiasi Hutan Kapal Kehati Greenthink di Desa Cilamaya Girang, Kabupaten Subang dengan menggandeng Perhutani

dan Pemerintah Kabupaten Subang. Hutan Kapal Kehati Greenthink merupakan area milik Perhutani seluas 2,5 hektar yang ditransformasikan menjadi area konservasi lingkungan dan pemberdayaan ekonomi oleh masyarakat Cilamaya Girang dengan pendampingan PHE ONWJ.

Hutan Kapal Kehati Greenthink mengadopsi konsep *integrated farming system*, yakni sebuah sistem pengelolaan pertanian terpadu untuk menghidupkan perekonomian masyarakat desa. Komponen usaha tani dalam model ini meliputi budidaya ikan nila srikandi, budidaya bebek petelur, usaha penggemukan domba, budidaya tanaman produktif, tanaman obat keluarga serta budidaya jamur merang. Masyarakat juga diajarkan untuk memanfaatkan limbah ternak untuk menjadi pupuk. ▀

UNTUK LINGKUNGAN, ALAM DAN MASA DEPAN

Siapa yang bisa menjamin udara yang kita hirup, air yang kita minum, tanah yang kita pijak, semuanya dalam kondisi baik-baik saja 30 tahun ke depan? Tak ada yang bisa menjamin jika kita tak peduli dengan lingkungan.

Sebagai perusahaan yang berorientasi pada lingkungan dan sadar bahwa kegiatan usahanya dapat berdampak pada kelangsungan sebuah ekosistem, Pertamina bertanggung jawab atas segala aktivitas bisnisnya dimanapun ia beroperasi untuk melakukan *continuous improvement* di bidang lingkungan. Tanggung jawab tersebut diwujudkan dengan berbagai cara untuk melindungi alam. Mulai dari program efisiensi sumber daya alam (SDA), keanekaragaman hayati, hingga pengembangan masyarakat.

“Dalam menjalankan operasional perusahaan energi yang berwawasan lingkungan dan sosial dengan prinsip-prinsip berkelanjutan (*sustainability*), kami selalu taat peraturan perundangan serta melaksanakan program-program *community development*, seperti melakukan efisiensi energi, konservasi air, reduksi emisi dan pemanfaatan limbah B3, serta program 3R limbah Non B3.

“Dalam menjalankan operasional perusahaan energi yang berwawasan lingkungan dan sosial dengan prinsip-prinsip berkelanjutan (*sustainability*), kami selalu taat peraturan perundangan serta melaksanakan program-program *community development*, seperti melakukan

efisiensi energi, konservasi air, reduksi emisi dan pemanfaatan limbah B3, serta program 3R limbah Non B3,” papar Senior Vice President (SVP) HSSE Korporat Pertamina Lelin Eprianto terkait langkah yang dilakukan Pertamina dalam menjaga lingkungan dan bumi.

EFISIENSI ENERGI

Menurut Lelin, beberapa inovasi terkait dengan efisiensi energi yang terintegrasi dengan kegiatan operasi dapat memberikan dampak positif bagi lingkungan. Lebih dari 1.000 program inovasi terkait dengan efisiensi energi yang telah dilakukan oleh Pertamina. Dengan penerapan inovasi yang terintegrasi dengan kegiatan operasi, intensitas total penurunan pemakaian energi secara korporasi dalam kurun waktu 5 tahun terakhir lebih dari 1.644 GWh.

Salah satu inovasi efisiensi energi yang dihasilkan adalah pemanfaatan air hasil pengolahan uap air dari TGRS (*TEG Regeneration system*) di PT Pertamina Hulu Energi West Madura Offshore (PHE WMO). Teknologi yang telah mendapatkan hak paten ini digagas oleh para engineer PHE WMO untuk mencegah potensi kebakaran sekaligus pemborosan fuel gas sebesar 9,93 juta kaki kubik (MMSCF) per tahun.

Menurut Field Engineer PHE WMO selaku ketua tim PC Prove HERO Indra Basuki, inovasi tersebut berawal dari pemanfaatan *ground flare* untuk pembakaran uap air (vapor) hasil pengeringan gas di lapangan migas lapangan migas yang berlokasi di lepas pantai Kabupaten Gresik dan Kabupaten Bangkalan (Jawa Timur) tersebut. "*Ground flare* yang berada di dalam area proses plant ORF (*onshore receiving facility*) ini sangat berpotensi



Plant ORF (*offshore receiving facility*) milik PHE WMO, di Gresik Jawa Timur.

FOTO: PHE WMO

menimbulkan kebakaran dan *unplanned shutdown*, pemborosan *fuel gas*, serta pencemaran lingkungan. Maka, untuk menghilangkan potensi kerugian kami mencari solusi alternatif untuk masalah tersebut," ucap Indra.

Setelah melalui banyak pertimbangan di antaranya faktor biaya, waktu, dan teknologi, tim memutuskan untuk melakukan inovasi yang disebut metode Den-Gering. Metode ini merupakan suatu rangkaian proses sistem kondensasi, pengendapan, dan penyaringan untuk mengolah sisa uap air hasil pengeringan gas menjadi air bersih dengan cara aman, tanpa pembakaran. Proses kondensasi dilakukan pada sebuah bejana untuk mengubah uap menjadi *liquid*. Selanjutnya digunakan *chemical koagulan-flokulan* untuk mengendapkan partikel pengotor. Proses terakhir dilakukan penyaringan dengan menggunakan filter *sludge* dan filter karbon sehingga dihasilkan air bersih.

Inovasi tersebut pun membuahkan hasil. Pertama, tambahan gas yang dapat dijual dari penghematan *fuel* sebesar 9,93 MMSCF per tahun. Kedua, pengurangan emisi atau pencemaran udara sebesar 11,52 ton CO₂ per tahun. Ketiga, konservasi air limbah uap sebanyak 292 ton air per tahun.

Dari inovasi ini perusahaan dapat mengeliminir potensi kerugian sebesar Rp 4,18 triliun per tahun akibat kebakaran dan *unplanned shutdown*. "Metode Den-Gering merupakan inovasi yang pertama kali dilakukan di dunia. Inovasi ini juga telah memiliki hak paten yang terdaftar di HAKI," tukas Indra.

Ada juga program Big Mouth Compressor, teknologi baru *multiple suction* untuk kompresor di Pertamina EP Rantau Field. Program ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi energi dengan meningkatkan kinerja kompresor dengan memodifikasi jalur piping kompresor gas AJAX DPC 280 yang semula beroperasi *single suction* (dengan proses *feeding gas/suction* hanya dihisap satu kompresor dengan 1 *engine*) di modifikasi menjadi



Pekerja PHE WMO saat sedang bertugas
FOTO: PHE WMO (ANNUAL REPORT)



Big Mouth Compressor

FOTO - PERTAMINA EP ASSET 1 RANTAU FIELD

Dengan *improvement* tersebut dapat menurunkan tekanan separator sampai mencapai tekanan normal operasi separator (12-15 Psi), sehingga tidak ada lagi “back pressure ke sumur produksi” dan stasiun “Zero Flaring”. Melalui perhitungan efisiensi energi, dengan adanya program ini konsumsi energi dari *flowmeter gas* menjadi sebesar 0,00182 MMSCFD dari sebelumnya 0,00202 MMSCFD.

double suction (dengan proses *feeding gas/suction* dihisap dua kompresor dengan 1 *engine*).

Dengan *improvement* tersebut dapat menurunkan tekanan separator sampai mencapai tekanan normal operasi separator (12-15 Psi), sehingga tidak ada lagi “back pressure ke sumur produksi” dan stasiun “Zero Flaring”. Melalui perhitungan efisiensi energi, dengan adanya program ini konsumsi energi dari *flowmeter gas* menjadi sebesar 0,00182 MMSCFD dari sebelumnya 0,00202 MMSCFD.

Di bidang pengolahan, efisiensi energi dilakukan oleh Unit RCC RU VI Balongan. Unit RCC merupakan unit utama di RU VI yang mengaplikasikan teknologi proses menggunakan katalis untuk merengkan residu menjadi produk yang bernilai ekonomi tinggi (BBM dan Gas). Agar efisien, mereka menggunakan metode memecahkan deposit di lubang orifice chamber unit RCC dengan penembakan bola keramik. Inovasi ini memungkinkan untuk membersihkan *plugging* di orifice chamber tanpa harus stop unit.

Sebelum digunakannya inovasi ini, minimal terjadi *shutdown* unit RCC sebanyak satu kali per tahun dikarenakan terjadinya *plugging* di orifice chamber sehingga harus dilakukan *cleaning* manual. *Shutdown* unit RCC mengakibatkan hampir seluruh unit produksi berhenti dan harus dilakukan pembakaran hydrocarbon melalui *flare*. Dengan inovasi injeksi bola keramik ini, *plugging* dalam orifice chamber dapat dikurangi dan *shutdown* unit RCC dapat dihindari sehingga emisi dari suar api dapat dihilangkan. Hasil dari program ini yaitu mampu menurunkan emisi GRK pada tahun 2017 sebesar 7.669,07 Ton CO₂ eq.

Tidak sampai disitu, inovasi ini juga dapat menghemat biaya sebesar US\$ 578.823.060 (Rp 7,74 triliun) tiap tahunnya dihitung dari kontinuitas hasil produksi Unit RCC serta dihitung dari penurunan emisi yang dihasilkan dapat menghemat biaya sebesar Rp 1.498.592.189 pada tahun 2017.

Sebagai salah satu inovasi yang memiliki manfaat besar bagi kegiatan bisnis Pertamina, inovasi ini sedang dalam proses pengajuan Hak Paten, dengan nomor registrasi pendaftaran Hak Paten P00201606045.

Di bidang pemasaran, dengan menggandeng alumni Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya beserta beberapa mahasiswa ITS, Pertamina TBBM Surabaya Group membuat inovasi baru berupa alat pembangkit listrik bertajuk Kinetic Flywheel Conversion (KFC). Proyek ini diberi nama Project Colaboration (PC) Prove Roda Gila.

Roda Gila merupakan perangkat mekanik berputar yang digunakan untuk menyimpan energi rotasi. Sedangkan alat alternator yang berada didalamnya merupakan peralatan elektromekanis yang mengkonversikan energi mekanik menjadi energi listrik arus bolak-balik. Alat ini nantinya akan ditempatkan di area TBBM Surabaya Group.

Cara kerja alat ini terbilang tidaklah rumit. Setiap mobil tangki yang berjalan melewati KFC dengan kecepatan sepuluh kilometer per jam. Ketika roda mobil tangki menekan landasan permukaan, akan menggerakkan piringan dan terjadi gerakan memutar pada poros yang terhubung antara roda gila dengan katrol besar melalui v-belt untuk memutar katrol kecil yang terhubung dengan alternator.

Alternator tersebut selanjutnya akan menghasilkan listrik searah (DC) untuk disimpan dengan media sebuah baterai. Setelah tersimpan maka energi harus diubah menjadi arus bolak balik (AC) agar dapat digunakan untuk keperluan operasional di area TBBM Surabaya Group. Dengan adanya KFC, biaya listrik di area TBBM Group Surabaya akan lebih hemat dibandingkan dengan pengeluaran sebelumnya yang cukup besar, yakni mencapai Rp 330 juta per bulan. Tidak hanya di area TBBM Surabaya Group, rencananya ke depan alat ini juga akan ditempatkan di gerbang tol dan gerbang pelabuhan.

REDUKSI EMISI

Tindakan nyata Pertamina dalam mendukung komitmen pemerintah untuk menurunkan Emisi Gas Rumah Kaca sebesar 29% pada tahun 2030 terus dilakukan melalui unit operasi/lapangan melalui beberapa program penurunan emisi yang terintegrasi dengan kegiatan operasi produksi. Dalam kurun waktu 5 tahun terakhir jumlah pengurangan beban emisi yang berhasil PERTAMINA capai adalah \pm 5.6 Juta Ton Co2e.

Pada tahun 2017, beberapa program reduksi emisi yang dilakukan di unit operasi Pertamina di antaranya program *zero flaring* di hampir seluruh lapangan hulu produksi migas, pengembangan aplikasi android eco driving diinisiasi oleh TBBM Rewulu, serta pemasangan *internal floating roof* di TBBM Lomanis.

Salah satu program reduksi emisi yang sudah memiliki hak paten dari HAKI adalah pengembangan aplikasi android eco driving bernama "JOGJACODE" yang diinisiasi oleh TBBM Rewulu bekerja sama dengan Universitas Gadjah Mada.

ECO Driving merupakan cara mengemudi untuk menghemat bahan bakar melalui aplikasi di *smartphone*. Selain mengenalkan metode ECO Driving kepada pengguna sepeda motor dan *smartphone* android, aplikasi ECO Driving mencatat perjalanan dan memberikan informasi rekaman perjalanan.

Cara kerja aplikasi ECO Driving memanfaatkan *Google Maps Services*, *Google Location Services*, *Internet*, dan *Global Positioning System* (GPS) untuk memperoleh lokasi, jarak, dan kecepatan berkendara. Data tersebut kemudian dipadukan dengan data riset TBBM Rewulu dan Universitas Gadjah Mada sehingga diperoleh data status berkendara (ECO Driving atau Non-ECO Driving), jarak tempuh, waktu tempuh, kecepatan berkendara, kecepatan rata-rata, dan isi tangki BBM yang ditampilkan secara berkala dalam tampilan peta, angka, dan statistik selama berkendara.

Dengan menggunakan aplikasi ECO Driving, keselamatan berkendara lebih terjamin. Selain itu

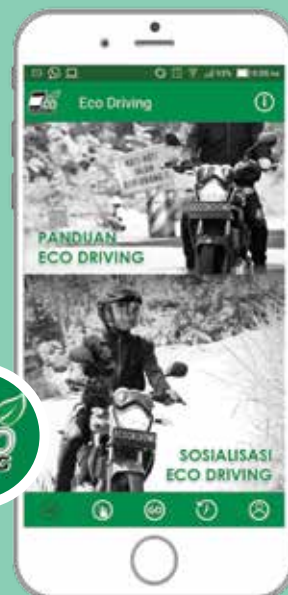
membantu mengurangi emisi yang berbahaya bagi lingkungan. Penghematan bahan bakar mobil sebesar 11-37% dibanding pemakaian biasa dengan rata-rata 28%. Sedangkan penghematan bahan bakar sepeda motor sebesar 30-40% dibanding pemakaian biasa.

Sementara PT Pertamina Geothermal Energy (PGE) Area Kamojang melakukan inovasi pemanfaatan *Waste Heat* dengan menggunakan Thermoelectric Element sebagai sumber tenaga ramah lingkungan untuk penerangan jalan. Inovasi ini mendapatkan Satyalancana Wira Karya dari Presiden RI dan mendapatkan penghargaan dari ICQCC (*International Convention on Quality Control Circle*) di Seoul Korea Selatan. Inovasi ini juga turut berkontribusi dalam penurunan emisi sebesar 17,4 ton CO2e dari tahun 2014 sampai dengan 2017.

Sedangkan PHE ONWJ menerapkan teknologi *Dry Seal Gas Compressor* untuk mengeliminasi 100% pelumas sistem sealing. Inovasi ini pertama dipasang pada fasilitas lepas pantai tak berpenghuni. Teknologi *dry seal gas compressor* adalah teknologi baru tanpa pelumas pada sistem *sealing*. Menggantikan teknologi lama kompresor dengan *watseal* (pelumas). Inovasi ini berhasil menghemat biaya sebesar Rp 298.865.917.

Tidak hanya itu, inovasi ini juga berdampak baik dari sisi lingkungan, dimana mampu mengeliminasi konsumsi pelumas *seal* dengan total pengurangan limbah B3 sebesar 8 ton oli bekas selama 2016 sampai dengan Juni 2017. Inovasi ini juga meningkatkan keandalan (*reability*) sistem kompresi gas *lift*, menurunkan risiko keselamatan kerja dari adanya potensi kecelakaan bercampurnya gas/*liquid*/kondensat dengan *seal* pelumas. Inovasi ini juga meningkatkan kualitas lingkungan kerja karena emisi berkurang dibanding sistem *wet seal* sebelumnya.

ECO Driving merupakan cara mengemudi untuk menghemat bahan bakar melalui aplikasi di *smartphone*. Selain mengenalkan metode ECO Driving kepada pengguna sepeda motor dan *smartphone* android, aplikasi ECO Driving mencatat perjalanan dan memberikan informasi rekaman perjalanan.



3R LIMBAH B3

Pengelolaan Limbah B3 yang dihasilkan dalam kegiatan operasi Pertamina diprioritaskan dengan menerapkan 3R (*Reuse, Reduce, Recycle*). Dengan melakukan 3R, diharapkan dapat mengurangi jumlah timbulan limbah B3 yang harus dimusnahkan sehingga mengurangi biaya pengolahan limbah B3. Dalam kurun waktu 5 tahun terakhir, jumlah pengurangan timbulan Limbah B3 yang berhasil Pertamina mencapai adalah $\pm 429,940$ ton.

Pada tahun 2017, beberapa program 3R Limbah B3 yang dilakukan di unit operasi Pertamina, di antaranya teknologi pemisah cell tube pada *sulfur analyzer* di RU III, injeksi pelumas bekas di High Vacuum Unit (HVU) di RU III Plaju, serta optimalisasi *Black Chart* bekas pakai melalui *re-coating* di PGE Kamojang.

Salah satu program 3R Limbah B3 yang sudah mendapatkan hak paten adalah teknologi pemisah cell tube pada *sulfur analyzer*. Dengan adanya inovasi ini maka cell tube bekas dapat digunakan kembali hingga 4 kali pemakaian di RU III Plaju.

PGE Area Kamojang juga mengembangkan program pengelolaan lingkungan yang mencakup efisiensi energi, reduksi emisi, konservasi air, penurunan beban pencemaran air, 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), pengelolaan limbah B3. Program-program tersebut di antaranya adalah inovasi tesla *turbine (bladeless turbine)* sebagai sumber energi ramah lingkungan, Optimasi alat *Inductively Coupled Plasma (ICP)*, dan Substitusi Penggunaan Solar & Penetrant dengan *Chemical Water Based (Morcon-10)*.



Program pengelolaan lingkungan PGE Kamojang di antaranya adalah inovasi tesla turbine (*bladeless turbine*) sebagai sumber energi ramah lingkungan, Optimasi alat *Inductively Coupled Plasma (ICP)*, dan Substitusi Penggunaan Solar & Penetrant dengan *Chemical Water Based (Morcon-10)*.

3R LIMBAH NON B3

Upaya yang dilakukan oleh Pertamina untuk mengurangi intensitas timbulan limbah Padat Non B3 yang dihasilkan selama kegiatan operasi produksi migas adalah dengan melakukan program 3R. Dalam kurun waktu 5 tahun terakhir, intensitas timbulan limbah padat non B3 yang berhasil direduksi adalah sekitar ± 158 juta ton.

Pada tahun 2017, beberapa

program 3R Limbah Non B3 yang dilakukan di unit operasi Pertamina, di antaranya *plastic road* yaitu teknologi pencampuran plastik jenis LDPE sebanyak 3,5% akan meningkatkan mutu karakteristik aspal terutama stabilitasnya di Pertamina EP Rantau Field, daur ulang kertas, plastik dan kayu menjadi kerajinan di beberapa unit operasi, serta pelaksanaan *paperless* program dan *smart printer* di beberapa unit operasi.



Pengecekan tuntong laut oleh petugas

FOTO : TRISNO ARDI

KONSERVASI AIR

Dalam pelaksanaan kegiatan operasi perusahaan, ketersediaan air bersih sangat mutlak diperlukan dan dalam jumlah yang tidak sedikit dan bersumber dari lingkungan sekitar. Oleh karena itu, penggunaan air harus dilakukan secara bijaksana sehingga tidak merugikan masyarakat pengguna sumber air yang sama maupun merusak keseimbangan lingkungan sekitar. Upaya yang dilakukan Pertamina adalah melaksanakan program konservasi air yang terintegrasi dengan kegiatan operasi. Berdasarkan data yang ada 5 tahun terakhir, program konservasi air yang diterapkan di unit operasi perusahaan telah berhasil mengurangi penggunaan air dari lingkungan sebanyak \pm 15.000 m³.

Pada tahun 2017, beberapa program konservasi yang dilakukan di unit operasi Pertamina, yaitu restrukturisasi

cooling water system di beberapa RU III dan RU VI, sehingga *evaporation loss* dapat dikurangi dan kebutuhan *make up water* menjadi rendah. Ada juga pemanfaatan air kondensasi dari uap TGRS (sistem permurnian glycol) untuk digunakan dalam kebutuhan sehari-hari pada kegiatan *Offshore* di PHE WMO. Teknologi ini juga telah mendapat Hak Paten.

KONSERVASI KEANEKARAGAMAN HAYATI

Kegiatan perlindungan dan kelestarian keanekaragaman hayati yang dilakukan oleh Pertamina sebagai salah satu bentuk tanggung jawab moral yaitu Program Pelestarian Satwa yang terutama memiliki status CN (*critically endangered*) dan tanaman endemik yang terancam punah/langka. Dalam kurun waktu 5 tahun terakhir telah dilaksanakan konservasi KEHATI di unit operasi Pertamina yang

meliputi program konservasi \pm 30 jenis hewan endemik yang sebagian besar termasuk dalam CN serta konservasi \pm 24 jenis tanaman endemik yang sebagian besar sudah terancam punah atau langka.

Berikut beberapa program unggulan konservasi keanekaragaman hayati yang dilakukan Pertamina Group.

Ekowisata Tuntong Laut - Pusung Kapal

Sejak 2013, Pertamina EP Asset 1 Rantau Field, menjalin kerja sama dengan Yayasan Satucita Lestari Indonesia dalam konservasi tuntong laut. Tuntong laut adalah salah satu dari 331 spesies kura-kura yang hidup di dunia saat ini. Kura-kura ini merupakan salah satu dari 32 spesies (*native* dan *non-native*) kura-kura air tawar dan darat yang ada di Indonesia. Spesies ini menurut catatan sejarah tersebar di Kalimantan bagian barat dan

Salah satu Elang yang ada
di Pusat Konservasi Elang Kamojang

FOTO : TRISNO ARDI



pantai timur Sumatra meliputi Aceh, Sumatera Utara, Riau dan Jambi.

Spesies tuntong saat ini mengalami penurunan populasi dan hampir punah akibat kerusakan ekosistem mangrove yang menjadi habitatnya.

Dengan demikian, perlu upaya pencegahan, penanggulangan, dan pembatasan kerusakan yang disebabkan oleh manusia, alam, spesies invasif, hama dan penyakit.

Sejatinya, upaya pelestarian spesies tuntong laut yang memiliki status sangat terancam punah (*critically endangered*) dalam daftar merah IUCN (*International Union for Conservation of Nature*) beserta ekosistemnya merupakan tanggung jawab dan kewajiban bersama pemerintah, swasta, dan masyarakat.

Karena itu, perlu dilakukan upaya pelestarian secara komprehensif, baik *in-situ* maupun *ex-situ*. Hal tersebut dibuktikan Pertamina EP Rantau Field dengan melakukan upaya konservasi melalui pemantauan/*monitoring* dan peningkatan populasi, pengembangan dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia. Upaya lainnya adalah perbaikan habitat, pemberdayaan masyarakat di sekitar habitat, pembangunan, perbaikan, dan pengembangan fasilitas pendukung yang bersifat sementara atau permanen.

Rumah Informasi Tuntong Laut didirikan di Desa Pusung

Kapal, Kecamatan Seruway menjadi sarana untuk memperoleh informasi tentang segala hal yang berkaitan dengan konservasi tuntong, dan sebagai wadah untuk meneliti lebih jauh tentang spesies yang hampir punah ini.

PGE Area Kamojang Pusat Konservasi Elang

PGE Area Kamojang juga berkomitmen melalui kerja sama dengan BBKSDA Jawa Barat untuk Pengembangan Taman Wisata Alam Kawah Kamojang serta Pusat Konservasi Elang Kamojang (PKEK) di Kamojang. Pada tahun 2014, Forum Raptor Indonesia dilibatkan dalam kegiatan pelestarian satwa langka elang dan habitatnya. Pusat Konservasi Elang ini menjadi rujukan model pusat konservasi khusus burung pemangsa skala nasional berstandar IUCN (*International Union for Conservation of Nature*).

PKEK berada di kawasan Kamojang, Kecamatan Semarang, Kabupaten Garut, Jawa Barat. Kawasan ini juga menjadi salah satu tempat migrasi Elang.

PKEK mempunyai fasilitas konservasi berstandar Internasional. Di sini ada Pusat Informasi, Pondok Kerja, Pos Jaga, Kandang Karantina, Kandang Observasi, Kandang Rehabilitasi, Kandang Pelatihan Terbang, dan Kandang Display Edukasi. Selain itu, juga dilakukan perbaikan habitat

dengan reboisasi 20.000 batang pohon, pembangkitan listrik Mikrohidro 1.095 watt, dan penggunaan lampu LED.

Tak hanya Elang Jawa, terdapat jenis elang lainnya yang direhabilitasi di konservasi ini, mulai dari Elang Brontok, Elang Tikus, dan Elang Hitam. Tahun 2018 ada 85 ekor elang yang direhabilitasi, 12 ekor hasil sitaan, 1 ekor hasil penyelamatan alam karena terluka, 6 ekor translokasi dari lembaga lain dan sisanya 66 ekor serahan masyarakat. Sebanyak 8 ekor sudah dilepasliarkan.

Terminal BBM Rewulu dan Gelatik Jawa

Sejak tahun 2016, Terminal BBM (TBBM) Rewulu menginisiasi Konservasi dan pelestarian burung Gelatik Jawa melalui kegiatan penangkaran. Bekerja sama dengan Yayasan Kanopi Indonesia, Masyarakat Pemerhati Burung Jatimulyo (MPBJ), Omah Kopi Sulingan, Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Yogyakarta, TBBM Rewulu memilih Desa Jatimulyo, Kabupaten Kulonprogo untuk melakukan pelepasliaran Gelatik Jawa. Kegiatan pelepasliaran Gelatik Jawa ini merupakan proses reintroduksi jenis burung Gelatik Jawa di Desa Jatimulyo, sebagai habitat alaminya.

Dari hasil kegiatan tersebut diharapkan dapat mengembalikan keanekaragaman hayati di kawasan Desa Jatimulyo, dan menjadi

Tak hanya Elang Jawa, terdapat jenis elang lainnya yang direhabilitasi di konservasi ini, mulai dari Elang Brontok, Elang Tikus, dan Elang Hitam. Dari 122 ekor elang yang direhabilitasi, terdapat 29 ekor yang diserahkan warga kepada PKEK. Sebanyak 22 ekor pun berhasil dilepasliarkan.

pendukung kegiatan eduwisata dan ekoturisme yang sedang dikembangkan di wilayah ini.

Menurut Kepala Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) DIY, ada 22 burung Gelatik yang telah dilepasliarkan karena telah memenuhi syarat untuk dilepas ke habitatnya setelah dipersiapkan dan dipastikan kesehatannya oleh dokter hewan. Setelah proses pelepasliaran, BKSDA memantainya selama enam bulan ke depan dengan melibatkan Masyarakat Pemerhati Burung Jatimulya (MPBJ) yang didampingi oleh Yayasan Kanopi Indonesia.

Selain Gelatik Jawa, Terminal BBM Rewulu juga berkomitmen dalam kegiatan penangkaran Rusa Jawa dan Konservasi Daerah Aliran Sungai Opak (Hulu, Tengah, dan Hilir).

Sepinggan Pengembangan Hutan Kota Sepinggan

Tahun 2015, Pertamina melakukan kerja sama melalui Unit Depot Pengisian Udara Sepinggan dan Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kota Balikpapan. Kerja sama ini menitikberatkan peran Pertamina dalam pengembangan Hutan

Kota Sepinggan. Pertamina ingin memperbaiki tingkat keanekaragaman Hayati Hutan Kota seluas 0,292 hektare ini, juga meningkatkan minat masyarakat terhadap edukasi keanekaragaman hayati

RU VI Balongan Ekowisata Mangrove

Program CSR Ekowisata Mangrove Berbasis Edupark Terintegrasi yang dilaksanakan RU VI Balongan di Indramayu, telah dilakukan beberapa kegiatan. Antara lain berupa konservasi

mangrove, pendampingan dan pemberdayaan kelompok masyarakat, pengembangan sarana dan prasana, serta melakukan penelitian dan studi inovasi. Kegiatan tersebut dilaksanakan bersama kelompok masyarakat seperti Pantai Lestari dan Jaka Kencana, juga dengan dinas-dinas terkait di Pemerintah Daerah Indramayu.

Tak hanya di bidang lingkungan dan pemberdayaan masyarakat, di bidang pendidikan, Pertamina RU VI Balongan menginisiasi terwujudnya sekolah berwawasan

Gelatik Jawa | *Lonchura oryzivora*

POPULASI
Distribusi burung Gelatik Jawa tersebar di Jawa, Sumatera, dan Bali. Estimasi jumlah populasi per wilayah pada 2005-2011 adalah:

HABITAT
Burung Gelatik Jawa menyukai habitat urban yaitu hutan-bukit, perkebunan, kebun, dan daerah perkebunan padi. Habitat Gelatik Jawa di alam liar adalah:

POLA MAKAN
Gelatik Jawa (Lonchura oryzivora) adalah burung pemakan biji-bijian (granivora). Makanan utamanya adalah biji-bijian (seperti padi, jagung, dan beras), kacang-kacangan, dan buah-buahan. Selain itu, burung ini juga memakan serangga dan cacing tanah.

REPRODUKSI
Burung Gelatik Jawa membangun sarang di dalam lubang pohon, celah-celah atap, atau di dalam rumah. Burung ini biasanya bertelur 4-6 butir. Masa inkubasi adalah 12-14 hari. Burung ini biasanya mengeram bersama-sama.

UKURAN TUBUH
Tinggi burung 14-15 cm.

CIRI-CIRI
Burung Gelatik Jawa memiliki kepala berwarna merah, leher biru, dan dada berwarna merah. Burung ini memiliki ekor yang panjang dan lurus. Burung ini memiliki suara yang khas, yaitu "tut-tut-tut-tut".

ANCAMAN KELESTARIAN
Gelatik Jawa termasuk burung yang rentan terhadap ancaman kepunahan di alam liar. Ancaman utama terhadap burung ini adalah:

- PANGKARAN RUSA JAWA
- PERUBAHAN LINGKUNGAN ALAM
- PERUBAHAN SUDUT DENDROLOGI

VULNERABLE (Rentan) adalah status konservasi yang diberikan kepada jenis flora dan fauna yang sedang menghadapi risiko kepunahan di alam liar pada waktu yang akan datang. Artinya, flora dan fauna tersebut bisa dikatakan sedang menghadapi ancaman atau risiko kepunahannya di alam liar (habitat aslinya).



Ekowisata Mangrove
FOTO: PRIYO WIDIYANTO

lingkungan tematik mangrove. Dengan hadirnya sekolah tersebut diharapkan dapat menjadi sarana pendidikan bagi masyarakat khususnya generasi penerus bangsa ini, mengenai manfaat mangrove. Pada 2017, Pertamina bekerja sama dengan Dinas Pendidikan Kabupaten

Indramayu mendorong pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup (PLH) tematik mangrove di 11 sekolah dasar (SD) di tiga kecamatan di Kabupaten Indramayu.

Pada 2018, jumlah sekolah yang menerapkan PLH tematik mangrove makin meningkat dan tersebar di sebagian besar wilayah Indramayu. Mengingat Indramayu merupakan kabupaten dengan garis pantai yang cukup panjang, PLH tematik mangrove mestinya akan menjadi kebanggaan dan ciri khas masyarakat Kabupaten Indramayu.

Program itu pun diharapkan mampu menjadi tongkat estafet penjaga lingkungan pantai Indramayu.

PHE ONWJ Labuhan Konservasi Terumbu Karang

PHE ONWJ terus melakukan aksi pelestarian lingkungan secara berkelanjutan. Hal tersebut dilakukan dengan cara mengubah kebiasaan nelayan konvensional yang seringkali menangkap ikan secara destruktif menjadi nelayan yang ramah lingkungan melalui Program Konservasi Terumbu Karang Berbasis Masyarakat. Terdapat kawasan konservasi laut daerah Pulau Biawak yang dilindungi oleh atoll Karang, yakni kumpulan terumbu karang yang berbentuk lingkaran menyerupai cincin. PHE ONWJ berinisiatif bekerjasama dengan Pusat Kajian Sumberdaya Pesisir dan Lautan (PKLSPL) IPB untuk melakukan








program rehabilitasi karang berbasis masyarakat melalui program transplantasi.

Konservasi Jalak Bali

Melalui Depot Pengisian Pesawat Udara (DPPU) Ngurah Rai, Pertamina melepasliarkan 6 ekor burung Jalak Bali di Lapangan Ngurah Rai Desa Sibang Kaja, Bali.

Kegiatan tersebut merupakan bagian dari program CSR Pertamina DPPU Ngurah Rai yakni Program Konservasi dan Penangkaran Jalak Bali (Kartika Bali Bestari) di Desa Sibang Kaja Bali yang bekerjasama dengan Agrowisata Sutra Sari Segara. Dengan adanya konservasi dan penangkaran ini diharapkan dapat mengembalikan keberadaan burung Jalak Bali dan menjadi penggerak potensi wisata di Kabupaten Badung khususnya di Desa Sibang Kaja.

Dalam rangka meningkatkan populasi dan habitat burung Jalak Bali, Pertamina melakukan budidaya Burung Jalak Bali melalui Konservasi Kartika Bali Bestari yang berlokasi di Banjar Lateng Sibang Kaja Abiansema, Badung, Bali. Di penangkaran yang berdiri sejak Juni 2016 ini pada awalnya terdapat 9 pasang atau 18 ekor Jalak Bali .

Pada tahun 2018 total burung jalak bali yang telah berhasil dikonservasikan sebanyak 43 ekor. Untuk mendukung Peraturan perundang-undangan lingkungan hidup, pada tahun 2017 DPPU Ngurah Rai melakukan pelepasliaran burung jalak bali sebanyak 3 pasang atau 6 ekor burung dan pada tahun 2018 ini akan melepaskan 2 pasang ke Taman Nasional Bali Barat. Pada tahun 2018 DPPU Ngurah Rai telah berhasil menyumbang 10% dari total burung jalak bali yang ada alam liar. 

PROFIT UNTUK BUMI







Sejatinya, profit adalah aspek yang diperlukan perusahaan agar dapat bertahan menjalankan usahanya. Namun perlu diperhatikan, sekarang profit tidak hanya didefinisikan sebagai pendapatan perusahaan dalam bentuk uang. Tapi juga termasuk profit berupa dampak positif dari sisi sosial, ekonomi, dan lingkungan bagi masyarakat luas.

Dunia bisnis memang sudah mulai mengubah haluannya ketika pada tahun 1987 Komisi Brundtland dari PBB memperkenalkan *Sustainable Development* sebagai acuan bagi perusahaan dalam mengembangkan strategi bisnis berwawasan lingkungan secara jangka panjang. John Elkington kemudian memberikan dimensi yang lebih luas dan menyeluruh dari *Sustainable Development* melalui konsep *Triple Bottom Line* (TBL) sehingga memberikan dampak yang lebih besar.

Secara sederhana TBL memberikan panduan bagi perusahaan agar dapat mencapai pertumbuhan berkelanjutan (*Sustainability Growth*) dengan memerhatikan tiga aspek *bottom lines* yaitu, keadilan social (*social equity*), lingkungan (*environment*), dan ekonomi (*economic*). Profit menjadi *bottom line* aspek ekonomi bahwa keuntungan perusahaan tidak sekadar diukur dari keuntungan finansial, tetapi dari seberapa besar manfaat (*benefit*) yang perusahaan berikan bagi masyarakat.

Perusahaan tidak bisa begitu saja mengabaikan peranan *stakeholders* (konsumen, pekerja, masyarakat, pemerintah, dan mitra bisnis) dan *shareholders* dengan hanya mengejar profit semata. Jika perusahaan mengabaikan keseimbangan TBL, maka akan terjadi gangguan pada manusia dan lingkungan sekitar perusahaan yang dapat menimbulkan reaksi seperti demo masyarakat sekitar atau kerusakan lingkungan sekitar akibat aktivitas perusahaan yang mengabaikan keseimbangan tersebut.



PRODUK RAMAH LINGKUNGAN

Kecintaan Pertamina pada bumi pertiwi terus dibuktikan dengan berbagai cara. Hingga usia 61 tahun, Pertamina terus menjadi energi negeri ini. Tidak hanya menghasilkan beragam produk migas yang ramah lingkungan, tetapi juga terus mengembangkan energi baru terbarukan demi keberlanjutan pembangunan bangsa. Kemajuan Pertamina berjalan seiring dengan pertumbuhan kesejahteraan masyarakat dan perlindungan alam.

Inovasi produk yang dilakukan Pertamina tidak hanya disesuaikan dengan kebutuhan pasar tetapi juga mempertimbangkan keberlanjutan energi, termasuk


untuk mengurangi impor dan perubahan iklim dengan energi yang lebih bersih.

Salah satunya adalah gas yang menjadi fokus pengembangan produk Pertamina saat ini. Sebagai salah satu sumber energi primer yang ketersediaannya lebih baik daripada minyak bumi, gas bumi berpotensi dikembangkan untuk transportasi dan rumah tangga sebagai substitusi BBM dan LPG. Selain itu, peningkatan kilang juga dilakukan untuk menghasilkan produk yang memenuhi tuntutan lingkungan terkini.

KEPERCAYAAN PELANGGAN

Kepercayaan pelanggan merupakan hal yang sangat dijunjung tinggi Pertamina.

Untuk membuktikannya, BUMN ini menjalankan bisnis berdasarkan asas *good corporate governance*. Selain itu, Pertamina menerapkan sistem manajemen mutu berstandar internasional agar semua kegiatan bisnis dan operasional Pertamina terukur oleh lembaga sertifikasi internasional terpercaya. Contohnya sertifikasi OHSAS 18001:2027 yang diberikan oleh lembaga sertifikasi BSI, MS CERT JAZ-ANZ untuk Terminal BBM yang dimiliki unit Marketing Operation Region (MOR).

Semua yang dilakukan Pertamina tersebut merupakan salah satu bukti bahwa BUMN ini tak hanya ingin meraih profit untuk saat ini, tapi meraih profit untuk keberlangsungan bumi pertiwi. 

MUSICOOOL

Hematnya Energi, Hijaunya Bumi

HEMAT
20%



HEMAT ENERGI



HEMAT BIAYA
LISTRIK



RAMAH LINGKUNGAN



MAHDY SYAFAR : IKUTI INTUISI DEMI KETERSEDIAAN BBM

Mahdy Syafar tak pernah mengira akan membuktikan pengabdianya sebagai insan Pertamina melalui sebuah bencana. Usai menyaksikan langsung bagaimana rasanya bumi terguncang hebat dan hantaman tsunami yang meluluhlantakkan kota Palu, pria yang bertugas sebagai Sales Executive Region V tersebut keesokan harinya langsung menyisir Kota Palu untuk mengecek Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU). Ia yakin, bahan bakar menjadi prioritas utama yang dicari masyarakat.

Benar saja, konsentrasi massa di kota Palu berada di SPBU Jl Maluku yang tidak mengalami kerusakan berarti. “Di SPBU itu, saya berupaya menenangkan masyarakat untuk antre dengan tertib dan tidak perlu khawatir kehabisan BBM. Dalam hati ini bertekad untuk berupaya maksimal menyalurkan BBM kepada masyarakat, segera...,” kenangnya.

Setelah dari SPBU Maluku, ia mulai mencari para pengusaha SPBU beserta operatornya untuk membuka SPBU. Keluar masuk rumah sakit, pengungsian, hingga menyambangi rumahnya dilakoni Mahdy, walaupun ia sadar bahwa hal tersebut sulit karena sebagian besar masih mencari keluarganya. Pantang menyerah ia terus berupaya melakukan yang terbaik untuk masyarakat.

Alhamdulillah upaya membuahkan hasil, 2 SPBU, yakni SPBU Malaka dan R.E Martadinata dapat beroperasi kembali. “Dalam hati saya terus meyakinkan diri, pasokan SPBU Pertamina harus aman,” tukasnya.

Pukul 02.00 WITA di malam kedua usai bencana, menjadi kemenangan bagi warga yang bersedia antre, semua bersorak sorai bahagia, tepuk tangan meriah menembus keheningan malam itu. Semua bahagia ketika mobil tangki tiba dengan pengawalan ketat oleh aparat keamanan.

“Semua telah bekerja maksimal, upaya bangkit dari keterpurukan adalah sebuah keharusan yang tak usah ditawar,” pungkasnya. ▀



PT. GELUR
Telp : 03
Fax : 03
Website : ww





AN ADIKARYA
1 - 786 0808
1 - 785 4444
www.geluran.co.id

pertamina



PT. GE
Telp
Fax
Website

ALIH ISTIK WAHYUNI : DARI DAPUR HINGGA PELIPUR...

Dua bulan berselang sebelum bencana gempa, tsunami dan likuifaksi merenggut keceriaan masyarakat Sulawesi Tengah, Alih Istik Wahyuni menjadi relawan di Lombok. Kesan yang mendalam ketika terjun di daerah bencana itulah yang mendorongnya untuk kembali memakai baju relawan ketika bencana yang lebih besar terjadi di Palu dan sekitarnya.

Di Palu, wanita yang sehari-hari bertugas di Pertamina MOR III tersebut ditempatkan di Posko Pertamina yang berada di depan DPPU Mutiara Al Jufrie. Alih mendapatkan tugas utama menyediakan makanan siap santap untuk para korban gempa Palu dan sekitarnya

yang akan hijrah keluar kota Palu dengan kapal laut melalui pelabuhan Pantoloan.

Usai menjalankan tugas utamanya, ia pun ikut terjun ke lapangan bersama relawan lain menyusuri pelosok Palu untuk memberikan bantuan melalui Posko Keliling Pertamina. Di setiap lokasi pengungsian, ia bertemu dengan anak-anak yang terdampak bencana tersebut.

“Saya tergugah melihat banyak anak-anak yang terpaksa hidup di pengungsian. Belajar dari pengalaman di Lombok, saya ajak mereka bermain atau sekadar membacakan cerita. Pokoknya memberikan hiburan kepada mereka agar kembali ceria dan tetap semangat,” ungkap ibu satu anak ini. ▀





RELAWAN ANTARA TEKAD DAN PERSIAPAN

Bersimpati dan berempati terhadap korban bencana memang harus dipatri dalam jiwa. Namun jika ingin terjun langsung menjadi relawan, cobalah dipastikan semua syarat terpenuhi. Jangan sampai, alih-alih ingin membantu korban, malah kita yang dibantu karena terkapar.



Tak dapat dipungkiri, beberapa bencana yang menimpa Indonesia belakangan ini membuat banyak kalangan ingin membantu masyarakat terdampak bencana tersebut. Berbagai komunitas, lembaga pemerintahan, institusi bisnis maupun institusi pendidikan tergerak untuk mengirimkan relawannya membantu para korban, baik berupa pikiran, logistik, hingga tenaga.

Namun, menjadi relawan bukanlah hal yang mudah. Karena, tidak hanya dibutuhkan

tekad yang kuat, tapi juga harus mengetahui hal mendasar yang harus dipersiapkan untuk menjadi relawan yang tangguh di wilayah bencana.

TUJUH KEMAMPUAN DASAR

Seperti dipublikasikan oleh situs *indorelawan.org*, sebelum seseorang terjun ke daerah bencana alam untuk menjadi relawan, ia harus menguasai minimal tujuh kemampuan dasar.

Pertama, relawan harus memiliki *skill* medis secara mendasar. Selain dapat membantu tim medis untuk

mengobati korban bencana alam, keahlian ini juga bisa digunakan untuk mengobati diri sendiri atau relawan lain yang terluka sehingga tidak mengganggu kerja tim medis yang sedang mengobati para korban bencana alam.

Kedua, relawan harus memiliki pengetahuan umum mengenai pangan dan prosedur sanitasi. Relawan perlu mengetahui cara menyimpan makanan dengan benar sampai cara membuang sampah agar tidak menyebabkan penyebaran penyakit. Hal ini menjadi sangat



FOTO : ANDREAN ADI K.

Relawan harus memiliki *skill* medis secara mendasar.

berguna untuk para relawan bencana alam.

Ketiga, kemampuan menggunakan teknologi. Di zaman ini, masyarakat sedikit banyak sudah menguasai teknologi digital seperti kamera maupun *smartphone*. Fungsinya untuk mendokumentasikan kejadian dan menyebarkan berita mengenai bencana alam yang terjadi untuk meningkatkan simpati dan empati masyarakat lainnya.

Keempat, kemampuan konseling traumatik. Relawan yang bertugas di wilayah bencana alam harus bisa menjadi pendengar yang baik untuk para korban bencana yang ingin meluapkan perasaannya dan memberi dukungan serta semangat untuk pemulihan emosi korban bencana.

Kelima, relawan perlu

menguasai manajemen stres. Kemampuan ini diperlukan untuk relawan yang terjun ke lokasi bencana agar tidak mudah ikut terbawa emosi korban bencana dan stres. Relawan harus mampu mengatur emosinya agar lebih stabil sehingga mampu menenangkan korban atau warga terdampak.

Keenam, ekspektasi yang tidak berlebihan. Relawan harus dapat menerima dan memahami kondisi lokasi bencana alam yang ada, berbeda dengan kehidupan di rumah.

Ketujuh, kemampuan dasar untuk bertahan. Relawan yang akan berangkat dibutuhkan mental yang kuat untuk bertahan,

7 KEMAMPUAN DASAR YANG HARUS DIKUASI OLEH RELAWAN:

1. Memiliki *skill* medis secara mendasar
2. Memiliki pengetahuan umum mengenai pangan dan prosedur sanitasi
3. Kemampuan menggunakan teknologi
4. Kemampuan konseling traumatik
5. Menguasai manajemen stres
6. Ekspektasi yang tidak berlebihan
7. Kemampuan dasar untuk bertahan



Ilustrasi kemampuan konseling traumatik.
FOTO : HARI MAULANA

Relawan yang bertugas di wilayah bencana alam harus bisa menjadi pendengar yang baik untuk para korban bencana yang ingin meluapkan perasaannya dan memberi dukungan serta semangat untuk pemulihan emosi korban bencana.

dan harus membawa persediaan barang-barang pribadi sebelum berangkat ke lokasi bencana alam. Seperti, obat-obatan pribadi, lampu solar, mie instan atau makanan kemasan lain yang mudah/tidak perlu dimasak, pakaian cukup, dan botol minum.

WHAT NEXT?

Setelah menguasai

kemampuan dasar untuk menjadi relawan, tahap selanjutnya adalah relawan yang akan berangkat harus mengetahui peralatan darurat yang perlu dibawa. Seperti, obat-obatan pribadi, vaksin, P3K, senter, peluit, minum pribadi, makanan yang mudah atau tidak perlu dimasak, seragam Alat Pelindung Diri (APD) secara lengkap

seperti sepatu karet, masker, sarung tangan karet, jas hujan/ponco, tas ransel, dan pakaian cukup. Pastikan relawan juga menyimpan peta area dan daftar nomor telepon utama dan kontak lainnya.

Sebelum penugasan berlangsung relawan juga wajib mempelajari situasi lapangan. Siapkan informasi kontak

PERALATAN DARURAT YANG HARUS DIBAWA

Setelah menguasai kemampuan dasar untuk menjadi relawan, tahap selanjutnya adalah relawan yang akan berangkat harus mengetahui peralatan darurat yang perlu dibawa.



Obat pribadi dan kotak P3K



Peluit



Senter



Makanan yang mudah atau tidak perlu dimasak



Minuman

Alat Pelindung Diri



Masker



Sarung tangan karet



Pakaian secukupnya



Jas Hujan



Sepatu karet



Peta Area



Menyimpan daftar nomor telepon utama dan kontak lainnya.





FOTO : ANDREAN ADI K.

Relawan juga perlu menyempatkan melakukan hal-hal yang membuat senang, rayakan hal-hal yang membuat keberhasilan, bantu rekan sesama relawan dan saling menjaga. Sempatkan senda gurau, rutinalah beribadah dan berdoa, sampaikan secara terbuka apabila membutuhkan pelayanan medis atau psikologis.

darurat untuk mengantisipasi kemungkinan terburuk. Pahami standar, kode etik, dan prinsip kemanusiaan sebelum bertugas.

Saat penugasan berlangsung, relawan pun harus lapor ke posko yang berwenang saat tiba di lokasi bencana. Untuk menjaga daya tahan tubuh selama menjadi relawan, alangkah baiknya melakukan olahraga rutin, makan dan minum yang cukup dan bergizi, tidur yang cukup. Relawan juga perlu menyempatkan melakukan hal-hal yang membuat senang, rayakan hal-hal yang membuat keberhasilan, bantu rekan sesama relawan dan saling menjaga. Sempatkan senda

gurau, rutinalah beribadah dan berdoa, sampaikan secara terbuka apabila membutuhkan pelayanan medis atau psikologis.

Sesudah penugasan, relawan perlu melakukan wawancara bersama atasan setelah kembali bertugas. Tetap awasi kondisi fisik dan mental, bila merasa ada gangguan cek ke tenaga medis atau psikolog.

TINDAKAN DI LOKASI BENCANA

Para relawan yang berangkat ke lokasi bencana pasti akan ditempatkan sesuai dengan kapabilitasnya. Ada yang menjadi tim *rescue* yang harus mencari dan mengevakuasi korban, ada

yang menjadi relawan logistik yang bertugas membagikan bantuan kebutuhan pokok untuk para pengungsi, ada juga yang menjadi relawan medis dan relawan dapur umum. Semua relawan memiliki tugas utama yang jelas sesuai dengan penugasannya.

Namun ada satu hal yang harus dikuasai oleh semua relawan. Yaitu, menangani kondisi psikologis korban bencana alam alias trauma healing. Menangani psikologis korban bencana alam bukan hanya menjadi tugas bagi psikiater atau dokter saja, namun relawan lain pun harus terlibat.

Untuk itu, setiap relawan



FOTO: HARI MAULANA

Psychological First Aid (PFA) diperlukan untuk mengurangi dampak negatif dari pengalaman traumatis, menguatkan fungsi adaptif jangka pendek dan jangka panjang sebagai penyintas, serta mempercepat proses pemulihan.

harus mengetahui reaksi psikologis utama yang diderita korban bencana. Yaitu, rasa kehilangan. Kehilangan merupakan isu utama yang selalu muncul dalam konteks bencana dan berdampak besar pada psikologis korban.

Berbagai macam jenis kehilangan yang dialami di lokasi bencana, misalnya kehilangan orang yang dicintai, kehilangan barang berharga, kehilangan pekerjaan dan pendapatan, kehilangan ikatan sosial, kehilangan rasa percaya dan rasa aman, kehilangan gambaran diri yang positif, dan yang mungkin ditakuti adalah kehilangan harapan akan masa depan.

Lakukanlah *Psychological*

First Aid (PFA). Tujuannya untuk mengurangi dampak negatif dari pengalaman traumatis, menguatkan fungsi adaptif jangka pendek dan jangka panjang sebagai penyintas, serta mempercepat proses pemulihan.

Di sinilah relawan harus menyiapkan diri, secara fisik dan psikologis. Seorang relawan harus prima, siap berada di lingkungan fisik yang berbeda dengan keseharian, dan siap menghadapi penyintas dengan beragam reaksi psikologisnya.

Ada hal penting yang harus dilakukan untuk memulai kontak dengan korban selamat dari bencana (penyintas). Yaitu, cobalah untuk 'hadir' secara fisik maupun emosional dengan cara

berempati, mengenali berbagai reaksi penyintas dan mendengar aktif apa yang dikatakannya. Ketika melakukan kontak dengan korban berusaha untuk melakukan pendampingan pula dengan cara melihat keselamatan korban, kebutuhan dasar, tingkat stres yang dimiliki, dan kearifan lokal. Dengan begitu, diharapkan relawan dapat menjadi penghubung, menjembatani korban pada pihak terkait, mungkin nantinya korban akan ditangani secara psikologis, medis, hukum, dan berujung pada rehabilitasi. Korban juga tidak boleh ditinggal sendiri dalam keadaan termenung, orang sekitarnya pun harus mendorong untuk mendampingi. ▀

KOMUNIKASI RELAWAN – PENYINTAS :

DO & DON'T

Komunikasi yang sebaiknya dilakukan relawan, di antaranya:

- Biarkan mereka tahu kalau Anda mendengarkan, misalnya menganggukkan kepala dan berkata “hmmm”.
- Sabar dan tetap tenang, mampu mengelola emosi diri sendiri.
- Akui perasaan mereka tentang apapun, “*gak papa merasa takut atau cemas, wajar saja, gempa susulan masih terjadi*”.
- Hormati privasi mereka. Tetap jaga kerahasiaan, terutama ketika mereka mengungkapkan kejadian atau hal yang sangat pribadi.
- Menyediakan informasi yang aktual bila Anda tahu. Jujurlah tentang apa yang Anda tahu dan tidak tahu, “*saya tidak tahu soal itu, tapi saya akan berusaha untuk mencari informasinya*”.
- Berikan informasi dengan cara yang mudah dipahami, buat sesederhana mungkin.
- Akui kekuatan mereka dan dukung mereka untuk menolong dirinya sendiri.



FOTO : DAVID MAULANA

! Komunikasi yang harus dihindari oleh relawan, misalnya:

- Memaksa korban untuk bercerita.
- Memotong atau memburu kisah seseorang.
- Memberikan opini. Cukup dengarkan saja apa yang diceritakan.
- Menyentuh seseorang, padahal Anda tidak yakin hal tersebut pantas atau layak untuk dilakukan.
- Menghakimi atas apa yang mereka lakukan atau tidak lakukan atau atas apa yang mereka rasakan, dengan kata-kata seperti ini : “*kamu seharusnya tidak perlu merasa seperti itu*” atau “*kamu seharusnya beruntung masih bisa selamat*”.
- Mengarang apa yang Anda tidak tahu.
- Menggunakan terminologi teknis atau terminologi yang tidak mereka pahami.
- Menceritakan tentang kisah orang lain.
- Menceritakan tentang permasalahan Anda.
- Memberikan janji palsu atau jaminan yang tidak jelas.
- Merasa bahwa Anda harus mengatasi masalah untuk mereka.
- Mengabaikan kekuatan/ potensi mereka dan perasaan bahwa mereka mampu menolong dirinya sendiri.

RANSUM

Nikmat Kala Darurat

SUMBER : TOKOPEDIA.COM



Kita pasti pernah mendengar istilah ransum. Makanan khas militer tersebut akhir-akhir ini kembali menjadi topik pembicaraan berbagai kalangan, menyusul beberapa kejadian bencana yang menimpa beberapa wilayah Indonesia. Ada yang penasaran dengan rasanya, ada yang ingin membelinya, bahkan ada juga yang berharap makanan tersebut bisa menjadi santapan wajib bagi para relawan di daerah bencana.

Di Indonesia, ransum diproduksi khusus untuk dikonsumsi TNI. Pada prinsipnya ransum dibuat untuk mempermudah logistik makanan tentara karena dibuat untuk persiapan saat di lapangan, seperti dalam keadaan perang atau kondisi darurat.

Bagi tentara yang bertugas di wilayah berpenduduk, biasanya urusan logistik makanan tidak akan menjadi masalah, namun jika mereka yang harus bertugas di medan

Bentuk-bentuk ransum pun ada berbagai jenis, ada yang menggunakan kaleng, pra-masak atau beku kering, minuman yang berbentuk bubuk, dan makanan konsentrat berbentuk batang. Karena didesain untuk keadaan perang, ransum memiliki umur simpan atau kadaluarsa yang cukup panjang. Biasanya hingga satu tahun.

“
Menurut Kapendam VI Mulawarman Kolonel (Kav) Dino Martino seperti dikutip kaltim.tribunnews.com, ransum biasa dibawa prajurit TNI ketika melaksanakan pengamanan di daerah perbatasan, pulau kecil terluar, maupun operasi militer. Ransum telah ditakar secara teliti sehingga dapat memberikan asupan gizi yang dibutuhkan para tentara saat menjalankan tugas mereka.

perang atau di alam terbuka seperti hutan dan tidak di lingkungan berpenduduk, ransum menjadi bekal dan cara untuk bertahan hidup.

Salah satu contohnya saat bencana yang menimpa Palu, Donggala, Sigi dan Lombok beberapa waktu lalu. Dalam bencana tersebut, TNI pun terjun ke lapangan untuk membantu para warga terdampak. Mereka membawa ransum untuk makan selama bertugas di sana.

Bentuk-bentuk ransum pun ada berbagai jenis, ada yang menggunakan kaleng, pra-masak atau beku kering, minuman yang berbentuk bubuk, dan makanan konsentrat berbentuk batang. Karena didesain untuk keadaan perang, ransum memiliki umur simpan

atau kadaluarsa yang cukup panjang. Biasanya hingga satu tahun.

Menurut Kapendam VI Mulawarman Kolonel (Kav) Dino Martino seperti dikutip kaltim.tribunnews.com, ransum biasa dibawa prajurit TNI ketika melaksanakan pengamanan di daerah perbatasan, pulau kecil terluar, maupun operasi militer. Ransum telah ditakar secara teliti sehingga dapat memberikan asupan gizi yang dibutuhkan para tentara saat menjalankan tugas mereka.

Seperti dilansir dari okezone.com, ransum memiliki beberapa pilihan makanan yang lumayan beragam. Kurang lebih terdapat lima pilihan makanan ransum yang tersedia.

Pertama, TB-1. TB-1 adalah jenis ransum yang berisikan 12 keping biskuit kering. Rasa dari biskuit ini cenderung hambar.

TB-1 adalah jenis ransum yang berisikan 12 keping biskuit kering. Rasa dari biskuit ini cenderung hambar.



SUMBER : WWW.BUKALAPAK.COM

T-2FD (Fild Doyed) proses pengolahan ransum ini harus dilakukan dengan menyeduh menggunakan air mendidih. Cara penyeduhannya, nasi yang berada di dalam plastik akan disiram air panas lalu ditutup selama kurang lebih 15 menit.



Namun jangan salah, meski rasanya yang kurang cocok bagi sebagian orang, jika memakan satu keping biskuit di pagi hari ternyata dapat menimbulkan rasa kenyang hingga matahari terbenam. Jadi ransum ini cemilan yang cocok untuk para tentara.

Kedua, T-2FD (Fild Doyed).

Jenis ransum ini adalah dikeringkan, menu yang biasa disajikan berupa 'nasi bantal'. Nasi bantal adalah istilah yang sering digunakan oleh sebagian tentara karena setelah proses memasak akan berubah membesar seperti bantal. Proses pengolahan ransum ini harus dilakukan dengan menyeduh menggunakan air mendidih.



SUMBER: WWW.GISPRANURSALITA.COM

Cara penyeduhannya, nasi yang berada di dalam plastik akan disiram air panas lalu ditutup selama kurang lebih 15 menit. Kemudian plastik akan menggelembung menyerupai bantal bayi yang menandakan hidangan tersebut telah matang. Setelah itu ransum siap untuk disantap selagi hangat.

Ketiga, FD-3. Ransum jenis ini adalah salah satu jenis yang berbentuk seperti susu bubuk. Ransum ini dikonsumsi oleh tentara karena mengandung kalsium dan protein yang dibutuhkan.

Keempat, T2-RP (Retort Pouch). Menu dalam ransum ini sebenarnya sama saja dengan T2-ABC. Menu yang siap untuk dikonsumsi oleh para tentara. Yang membedakan ransum ini dengan lainnya

Ransum T2-ABC beratnya tercantum pada kemasan ini yaitu 400 gram dan kalori yang terdapat dalam satu kemasan tersebut biasanya 900 kkal dan beberapa informasi lainnya.

terletak padaemasannya. Ransum ini dikemas dua kali menggunakan aluminium foil dan plastik.

Kelima, Ransum T2-ABC.

Ransum jenis ini memang dikemas seperti makanan kaleng yang menyerupai kornet. Beratnya tercantum pada kemasan ini yaitu 400 gram dan kalori yang terdapat dalam satu kemasan tersebut biasanya 900 kkal. Bukan hanya berat yang tercantum, namun juga

FOTO: TRISNO ARDI



dalam wadah kaleng ransum T2-ABC terdapat beberapa informasi bagi pemakannya. Seperti menu yang ada di dalam kaleng (Nasi Empal Daging), petunjuk penggunaan ransum yang baik dan benar seperti, digunakan untuk perseorangan dalam kesempatan terbatas, disimpan di tempat bersih, sejuk dan kering, jangan dimakan bila terdapat kelainan. Kemasan tersebut juga mencantumkan logo halal dari Majelis Ulama Indonesia (MUI), kode produksi serta tanggal kadaluarsa produk tersebut. Yang utama adalah dalam kemasan tersebut disebutkan bahwa ransum diperuntukkan khusus TNI dan Dilarang Memperjualbelikan.

Menu yang terdapat pada ransum ini pun biasanya menggunakan resep lokal. Hal ini karena untuk semakin



Menu yang terdapat pada ransum ini pun biasanya menggunakan resep lokal. Hal ini karena untuk semakin menambah cita rasa dan selera makanan Indonesia. Sang peramu resep ransum pun mungkin berpikir untuk mengobati sedikit rindu para tentara yang bekerja di lapangan dengan orang-orang di rumah.



Untuk menghangatkannya biasanya disediakan parafin yang nantinya dibakar dan ransum ini diletakkan di atas parafin tersebut sampai dirasa matang. Porsinya pun cukup besar, ransum ini dapat dikonsumsi oleh dua orang sekaligus.

menambah cita rasa dan selera makanan Indonesia. Sang peramu resep ransum pun mungkin berpikir untuk mengobati sedikit rindu para tentara yang bekerja di lapangan dengan orang-orang di rumah. Oleh karena itu banyak ditemukan menu-menu nusantara dalam sepaket ransum, misalnya nasi rendang, nasi kuning ayam, nasi ayam bumbu rujak, nasi ikan, nasi tumis daging cincang, nasi ayam bakar, nasi daging cabai hijau, nasi empal daging, hingga nasi gudeg daging.

CARA PENYAJIAN

Teknik penyajiannya pun terbilang praktis. Meskipun makanannya sudah jadi, namun tentara yang ingin memakannya perlu


menghangatkan kaleng tersebut beberapa saat. Untuk menghangatkannya biasanya disediakan parafin yang nantinya dibakar dan ransum ini diletakkan di atas parafin tersebut sampai dirasa matang. Porsinya pun cukup besar, ransum ini dapat dikonsumsi oleh dua orang sekaligus.

Untuk menghangatkan ransum dengan menggunakan parafin harap berhati-hati. Jika terlalu lama, maka makanan tersebut akan cepat gosong namun bagian atas nasinya masih keras. Untuk menghindari hal tersebut, saat proses menghangatkan, bagian atas nasi bisa ditambahkan air sedikit sambil diaduk. Rasa ransum ini memang mirip

seperti nama yang tertera di luar kemasannya. Bahkan ada beberapa menu yang rasanya sungguh lezat.

BUKAN UNTUK KONSUMSI UMUM

Mau mencobanya? Bisa saja. Tapi di mana bisa membeli ransum? Sebenarnya ada beberapa *online shopping* yang menjual aneka ransum ini. Namun, Dinas Penerangan TNI melalui akun resminya di *twitter @puspen_TNI* menegaskan bahwa jual beli ransum TNI merupakan hal ilegal. Karena ransum tersebut diproduksi bukan untuk diperjualbelikan untuk umum.

Jadi, bagi yang penasaran bagaimana rasanya ransum ini? Masuklah tentara untuk mencoba ransum ini. 

BERBAGAI SUMBER





FOTO : TRISNO ARDI



MENILIK MUSEUM FOTOGRAFI PERTAMA DI INDONESIA

Punya hobi fotografi? Bercita-cita menjadi jurnalis foto atau sekadar senang menikmati hasil karya jurnalis foto yang banyak ‘menghidupkan’ reportase sebuah peristiwa di media massa? Cobalah berkunjung ke salah satu sudut di wilayah Pasar Baru, Jakarta Pusat. Di sana, ada sebuah museum dan galeri foto jurnalistik pertama dan satu-satunya di Asia yang bisa memuaskan mata Anda.

Wilayah Administrasi Jakarta Pusat atau wilayah ring 1 Kota Jakarta menyimpan wisata sejarah yang masih jarang diketahui masyarakat umum. Salah satunya Museum dan Galeri Foto Jurnalistik Antara (GFJA) yang terletak di Jl. Antara No.59, Pasar Baru, Jakarta Pusat.

Tidak banyak yang tahu, bahwa GFJA menjadi museum dan galeri foto jurnalistik pertama dan satu-satunya di Asia. Namanya terdengar di luar namun terasa asing di tengah masyarakat kota. Padahal di tempat ini, sebuah energi besar lahir beriringan dengan kabar proklamasi bangsa ini merdeka.

“Energi itu bukan hanya sekadar fisik, ide juga energi, di tempat ini kira-kira energi pers kita ada”, ujar Oscar Motuloh fotojurnalis terkemuka Indonesia sekaligus Direktur Galeri Foto Jurnalistik Antara (GFJA) yang kami temui di GFJA, Jalan Antara, Pasar Baru, Jakarta Pusat (25/09/18).



Museum dan Galeri Foto Jurnalistik Antara Jakarta telah berdiri sejak 1992. Peresmianya bertepatan dengan ulang tahun ke-55 LKBN Antara. Gedung yang dijadikan Museum dan Galeri Foto Jurnalistik Antara (GFJA) adalah salah satu cagar budaya dan saksi bisu dimana berita proklamasi kemerdekaan Indonesia disebar ke berbagai daerah di Indonesia kemudian tersebar cepat sampai ke Australia, India, dan Amerika.

Saat memasuki gedung GFJA, wisatawan akan disambut dengan patung Mat Kodak, yang menjepret kamera berhadapan dengan peristiwa perobekan bendera di Surabaya. Patung Mat Kodak menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung untuk

memotret atau foto bersama dengan patung tersebut.

GFJA memiliki dua lantai, di lantai pertama terdapat tiga bagian ruang yang sapat disinggahi. Yaitu ruang depan tengah atau tepat di depan pintu masuk berisi pameran yang sedang digelar secara temporer. Ruang depan ini menghubungkan dengan tangga menuju lantai dua. Ruangan sebelah kanan terdapat banyak tempat duduk sepasang dengan meja difungsikan sebagai tempat berkumpul untuk diskusi. Biasanya ruangan ini dipenuhi oleh fotografer atau jurnalis yang biasa berdiskusi. Di ruangan ini juga terdapat panggung kecil yang bisa digunakan untuk pembicara pada acara-acara



Patung Mat Kodak, yang menjepret kamera berhadapan dengan peristiwa perobekan bendera di Surabaya.

yang dilaksanakan. Sementara di ruangan sebelah kiri, berfungsi sebagai toko pernak-pernik, buku, atau souvenir menarik lainnya.

Menaiki tangga, wisatawan akan dihadirkan dengan pemandangan mural Proklamasi Kemerdekaan, serta sebuah tengara pada dinding tentang peresmian Gedung Graha Bhakti oleh Ir. Handjojo Nitimihardjo, Pemimpin Umum LKBN Antara, pada 27 Desember 1992.

Di lantai 2 GFJA ini terdapat panel komik sejarah perjalanan

bangsa, poster merah besar Soekarno, Hatta, dan Syahrir, dan koleksi lainnya. Panel pertama berisi kisah Pergerakan Nasional dimulai dari berdirinya Boedi Oetomo, Kongres Pemuda di Jakarta 1928, dan lahirnya Kantor Berita Antara. Panel kedua berisi kisah semasa pendudukan Jepang selama Perang Pasifik, Proklamasi Kemerdekaan oleh Soekarno-Hatta, dan kisah Adam Malik. Panel berikutnya berisikan kisah bergambar mulai dari jaman Demokrasi Liberal di awal kemerdekaan,

kemudian Demokrasi Terpimpin ala Soekarno, sampai peristiwa G30S-PKI dan era pemerintahan Orde Baru dibawah Soeharto. Selain itu banyak sekali barang-barang antik yang dipamerkan seperti mesin tik tua, id pers jurnalis antara tempo dulu, motor. Gaya arsitektur dan interior dari GFJA ini menggunakan warna-warna berani seperti merah, kuning, oranye.

“Gedung ini seperti gedung zaman kolonial pada umumnya. Namun keunikan dari tempat ini ialah materi sejarah yang





Ruang Museum GFJA yang terdapat patung 3 bapak negara

FOTO : PRIVO



MOSISTA PAMBUDI

Kepala Sekolah Workshop Foto
Jurnalistik Antara

“Kami adakan sekolah informal setiap hari Sabtu selama satu tahun. Peserta kami arahkan untuk belajar fotografi jurnalistik. Tidak hanya sekedar memotret namun dapat memberi informasi atau cerita lewat bidikan gambar yang mereka ambil. Pada akhir sesi peserta akan membuat pameran sendiri, hasil karyanya dapat dilihat oleh publik. Di sini, kami menggunakan sistem mentorship. Tidak ada batas usia maksimal peserta workshop, namun minimal ya usia lulus SMA bisa,”

dimilikinya sehingga menjadi salah satu gedung cagar budaya di Jakarta yang berkaitan dengan pers. Dapat dilihat di ujung sana, meja itu yang menjadikan gedung ini memiliki status tersebut,” tukas Oscar sambil menunjuk ke arah meja tua.

Oscar berkisah, dahulu gedung ini dikuasai Jepang bernama Domei. Ada dua petugas bernama Sugirin dan Markonis berhasil menyisipkan berita proklamasi Kemerdekaan RI di antara berita lainnya. “Jadi berita itu bisa masuk secara resmi, dicap boleh disiarkan, padahal itu adalah

berita yang diselundupkan. Karenanya tempat ini kemudian menjadi bersejarah karena penyiaran proklamasi setelah diproklamasikan oleh Bung Karno itu dilakukan di sini. Makanya itu jadi unik sehingga kita pertahankan,” jelasnya.

Museum GFJA aktif melakukan berbagai pameran setiap tahunnya. Terdapat pameran tetap yang selalu dilakukan setiap tahun seperti HUT Kemerdekaan RI dan HUT Antara, pameran peserta *workshop* Sekolah Fotografi Antara, serta pameran-pameran dengan tema tertentu.

Pameran tetap memperingati Hut RI misalnya Agustus lalu mengangkat tema “Jagung Berbunga di Antara Bedil dan Sakura” mengenai masa pendudukan Jepang di Indonesia. Sementara pameran tema tertentu misalnya pada bulan April 2018 lalu “Selamat Datang di Duniaku” karya anak-anak berkebutuhan khusus.

Selain kegiatan pameran, di Museum dan GFJA ini juga dilaksanakan sekolah informal untuk fotografi jurnalistik. “Kami adakan sekolah informal setiap hari Sabtu selama satu tahun. Peserta kami arahkan untuk



Lantai 2 Gedung Museum dan
Galeri Foto Jurnalistik Antara.

“Museum bisa jadi tempat menyenangkan, bisa untuk nongkrong dan diskusi dengan latar belakang benda-benda bersejarah. Itu membuat kita dekat dengan materi sejarah ketimbang banyak larangan ini gak boleh, itu gak boleh. Kami berharap Museum dan GFJA ini dapat menjadi energi untuk banyak orang, khususnya pers di Indonesia,”

FOTO: PRIYO



OSCAR MOTULOH

Direktur Galeri Foto Jurnalistik Antara


belajar fotografi jurnalistik. Tidak hanya sekedar memotret namun dapat memberi informasi atau cerita lewat bidikan gambar yang mereka ambil. Pada akhir sesi peserta akan membuat pameran sendiri, hasil karyanya dapat dilihat oleh publik.

Di sini, kami menggunakan sistem *mentorship*. Tidak ada batas usia maksimal peserta *workshop*, namun minimal ya usia lulus SMA bisa,” papar Mosista Pambudi selaku Kepala Sekolah Workshop Foto Jurnalistik Antara.

Oscar menegaskan, pengelola sepakat bahwa

museum tidak harus selalu sakral. “Museum bisa jadi tempat menyenangkan, bisa untuk nongkrong dan diskusi dengan latar belakang benda-benda bersejarah. Itu membuat kita dekat dengan materi sejarah ketimbang banyak larangan ini gak boleh, itu gak boleh. Kami berharap Museum dan GFJA ini dapat menjadi energi untuk banyak orang, khususnya pers di Indonesia,” tutup Oscar.

Bagi yang ingin menyambangi Museum dan GFJA, dapat memakai transportasi umum seperti kereta api dari Bogor atau

Bekasi dan berhenti di Stasiun Juanda. Dari stasiun Juanda, hanya membutuhkan waktu lima menit berjalan kaki untuk sampai GFJA. Transportasi umum lainnya yang dapat digunakan ialah Transjakarta berhenti di Halte Pasar Baru. Untuk yang dari luar kota, bisa menggunakan transportasi umum *online* yang menjamur saat ini. Tinggal duduk manis, pasti diantar sampai ke lokasi Museum dan GFJA. Untuk masuk lokasi museum, tidak perlu beli tiket masuk alias gratis. So tunggu apalagi, yuk kenali dan jelajahi museum! 





BAHAGIA ITU SEDERHANA



PERTAN
PED





Tak ada satu orang pun di dunia ini yang mau mengalami bencana.

Karena dampak yang dihasilkannya pasti sangat luar biasa bagi kehidupan masyarakat yang merasakannya. Termasuk seperti yang dirasakan oleh anak-anak di Palu, Donggala, Sigi dan sekitarnya. Mereka menjadi penyintas, saksi hidup yang mengalami langsung guncangan gempa dahsyat menjelang malam yang disertai likuifaksi dan tsunami, pada 28 September lalu.

Seperti orang dewasa, anak-anak penyintas juga merasakan trauma karena bencana tersebut. Keengganan berinteraksi dan bermain bahkan penurunan nafsu makan atau tidur gelisah menjadi sebagian pertanda adanya trauma di dalam diri mereka.

Menyadari hal tersebut, setiap kali relawan Pertamina singgah atau mendirikan posko mobile di beberapa posko pengungsi yang ada di sekitar Palu, Donggala, dan Sigi, pasti mengajak anak-anak di pengungsian tersebut beraktivitas dengan melakukan berbagai permainan, perlombaan bahkan membacakan sebuah buku cerita. Tujuannya tentu memberikan penghiburan agar mereka kembali ceria dan bersemangat lagi.

Bahagia itu sederhana bagi mereka. 









Kuis

Tebak Gambar



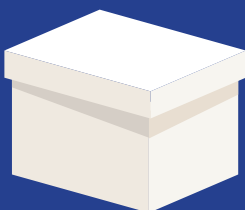
Apa nama kegiatan yang dilakukan pada masa pemulihan bencana ?

- a. Trauma Healing
- b. First Aid
- c. Rehabilitasi Medik

Kirim jawaban beserta data diri lengkap ke REDAKSI :

Kantor Pusat Pertamina, Gedung Perwira 2-4 Ruang 306
Jl. Medan Merdeka Timur 1A, Jakarta - 10110
atau email ke : buletin@pertamina.com
dengan subject : Jawab Kuis Tebak Gambar edisi 11

Tersedia souvenir
menarik untuk
5 orang pemenang



JAWABAN EDISI OKTOBER 2018 LAPANGAN HANDIL

Berikut Daftar Pemenang :

1. ADNAN BUDI UTOMO (adnan.utomo@pertamina.com)
2. RITHZA YURIARTANTO (rithza.yuriartanto@phm.pertamina.com)
3. MUHAMMAD IRYANTO SIREGAR (iryanto.siregar@phss.pertamina.com)
4. AMAL-KHALIK SYAAF (amal-khalik.syaaf@phm.mitrakerja.pertamina.com)
5. INDAH MERLINA (Indah.merlina@pertamina.com)

Bagi para pemenang yang berdomisili di Jabodetabek, silahkan datang ke redaksi dengan membawa identitas diri, mulai 6-10 November 2018.

HIGH-GRADE FUEL FOR PERFECTION IN PERFORMANCE



OKTAN 98

Pertamax Turbo dengan oktan 98 disesuaikan untuk kendaraan berteknologi *supercharger* atau *turbocharger*.



AKSELERASI SEMPURNA

Pembakaran yang sempurna membuat laju kendaraan lebih tinggi.



KECEPATAN MAKSIMAL

Teknologi IBF (*Ignition Boost Formula*) membuat bahan bakar lebih responsif terhadap proses pembakaran.



DRIVEABILITY

Kendaraan menjadi lebih responsif sehingga lincah bermanuver.

Fastron, Drive Performance

PERTAMINA
Fastron
Synthetic Oil

Technical Partner



SQUADRA CORSE

“
Keeps Me in the Fastlane



Fastron Platinum Racing SAE 10W-60 with Nano Guard technology, provides maximum protection, long drain interval and high performance. Fastron Platinum Racing has been trusted as technical partner for Lamborghini Squadra Corse in endurance racing.

Whoever you are, wherever you go Fastron understand you.

 **PERTAMINA**

www.pertaminalubricants.com